



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jember

Oleh

Meri Milda Wati

NIM 140810301028

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala syukur dan kerendahaan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku, Almarhum Ibu Sukiyem dan Bapak Supeno, terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku;
2. Kakakku tercinta, Slamet Widodo, terima kasih atas dukungan, nasihat dan doanya;
3. Guru-guruku dari TK hingga Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmunya dan membimbingku dengan penuh rasa sabar;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS. Ar Ra'd ayat 11)

Perubahan tidak akan hadir jika kita hanya menunggu orang lain dan menunda-nunda di lain waktu. Kitalah orang yang sebenarnya sedang ditunggu tersebut. Kita adalah perubahan yang kita cari.

(Barack Obama)

Sebab hidup terlalu singkat untuk membiarkan orang lain menentukan apa yang membuat kita bahagia.

(Ernest Prakasa)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Milda Wati

NIM : 140810301028

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari ini tidak benar.

Jember, 10 Oktober 2018

Yang menyatakan

Meri Milda Wati

NIM 140810301028

SKRIPSI

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

MERI MILDA WATI

140810301028

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Bunga Maharani, SE,M.SA,

Dosen Pembimbing 2 : Moch. Shulthoni, SE,M.SA,

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

JudulSkripsi :FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CSR PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
NamaMahasiswa : Meri Milda Wati
NIM : 140810301028
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
TanggalPersetujuan : 16 Agustus 2018

Yang menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Bunga Maharani, S.E, M.SA

NIP. 198503012010122005

Moch. Shulthoni, SE, M.SA,

NIP. 198007072015041002

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulisty, S.E, M.Si., Ak
NIP. 197809272001121002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Meri Milda Wati

NIM : 140810301028

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan

guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Agung Budi Sulisty, S.E., M.Si
(.....)

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, M.M., Ak
(.....)

Anggota :Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M, Ak, CA.

NIP. 19710727 199512 1 001

Meri Milda Wati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para stakeholder yang terkait dampak dari keberadaan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari 2014-2017. Sampel yang digunakan sebanyak 51 perusahaan selama 4 tahun yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dan *Yahoo Finance*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan pengujian hipotesis menggunakan SPSS versi 22. Berdasarkan hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji parsial menunjukkan hasil bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan

Corporate Social Responsibility adalah leverage dan kinerja sosial. sedangkan untuk variabel profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 53,6 % variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan. Untuk sisanya 47,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Kata Kunci: *corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan*

Meri Milda Wati

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is the responsibility of the company not only to its owners or shareholders but also to the stakeholders related to the impact of the company's existence. The purpose of this study was to determine the factors that influence the disclosure of *Corporate Social Responsibility* Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research. The study population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years from 2014-2017. The sample used was 51 companies for 4 years which were obtained through purposive sampling method. Research data was obtained from Indonesian Stock Exchange (IDX) and Yahoo Finance. The analytical method used is multiple linear regression with a significance level of 5% and hypothesis testing using SPSS version 22. Based on the results of the feasibility test the model shows that the regression model produced is good (feasible) and can be used for further analysis. The partial test shows that the variables that influence the disclosure of Corporate Social Responsibility are leverage and social performance. while the profitability and size of the board of commissioners have no effect. The results of the coefficient of determination of 53.6% variable disclosure of Corporate Social Responsibility can be explained by the variables of profitability, leverage, board size, and environmental performance. The remaining 47.4% is explained by other variables outside the variables studied.

Keywords: *corporate social responsibility, profitability, leverage, board size, environmental performance*

RINGKASAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA; Meri Milda Wati, 140810301028; 2018; 75 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Corporate Social Responsibility merupakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemilik saham dan pemegang saham, melainkan kepada stakeholder lainnya yang terkait dari dampak keberadaan perusahaan. Perusahaan memiliki komitmen untuk mensejahterakan dan menjadikan masyarakat sekitar lebih baik dari sebelumnya, dan ini merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 204 laporan keuangan diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel leverage dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi leverage dan kinerja lingkungan akan menimbulkan lebih tingginya perusahaan mengungkapkan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: *corporate social responsibility, profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan*

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobilalamin atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** “ telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Bunga Maharani SE, M.SA, dan Bapak Moch. Shulthoni, SE, M.SA, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Septarina Prita S.E., M.Si, Ak. selaku dosen pembimbing akademik;
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember;
6. Kedua orang tuaku, Almarhum Ibu Sukiyem dan Bapak Supeno yang dengan sabar dan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya dan dukungan berupa materi maupun semangat dan doa dalam penyusunan skripsi ini:

7. Mamek, kakakku yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi;
8. Teman-teman di kos Pak Nanang yang telah menjadi keluarga baruku di Jember;
9. Semua teman seperjuangan Akuntansi angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan kerjasama dan bantuannya selama ini;
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan akan memberikan sumbangsih bagi Universitas Jember.

Jember, 17 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL i

PERSEMBAHAN..... ii

MOTTO iii

PERNYATAAN..... iv

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSIError! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN..... vii

ABSTRAK viii

RINGKASANError! Bookmark not defined.

PRAKATA..... xii

DAFTAR ISI..... xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR..... xix

DAFTAR LAMPIRANxx

BAB 1. PENDAHULUANError! Bookmark not defined.

1.1 Latar Belakang**Error! Bookmark not defined.**

1.2 Rumusan Masalah**Error! Bookmark not defined.**

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA9

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Teori Steakholder 10

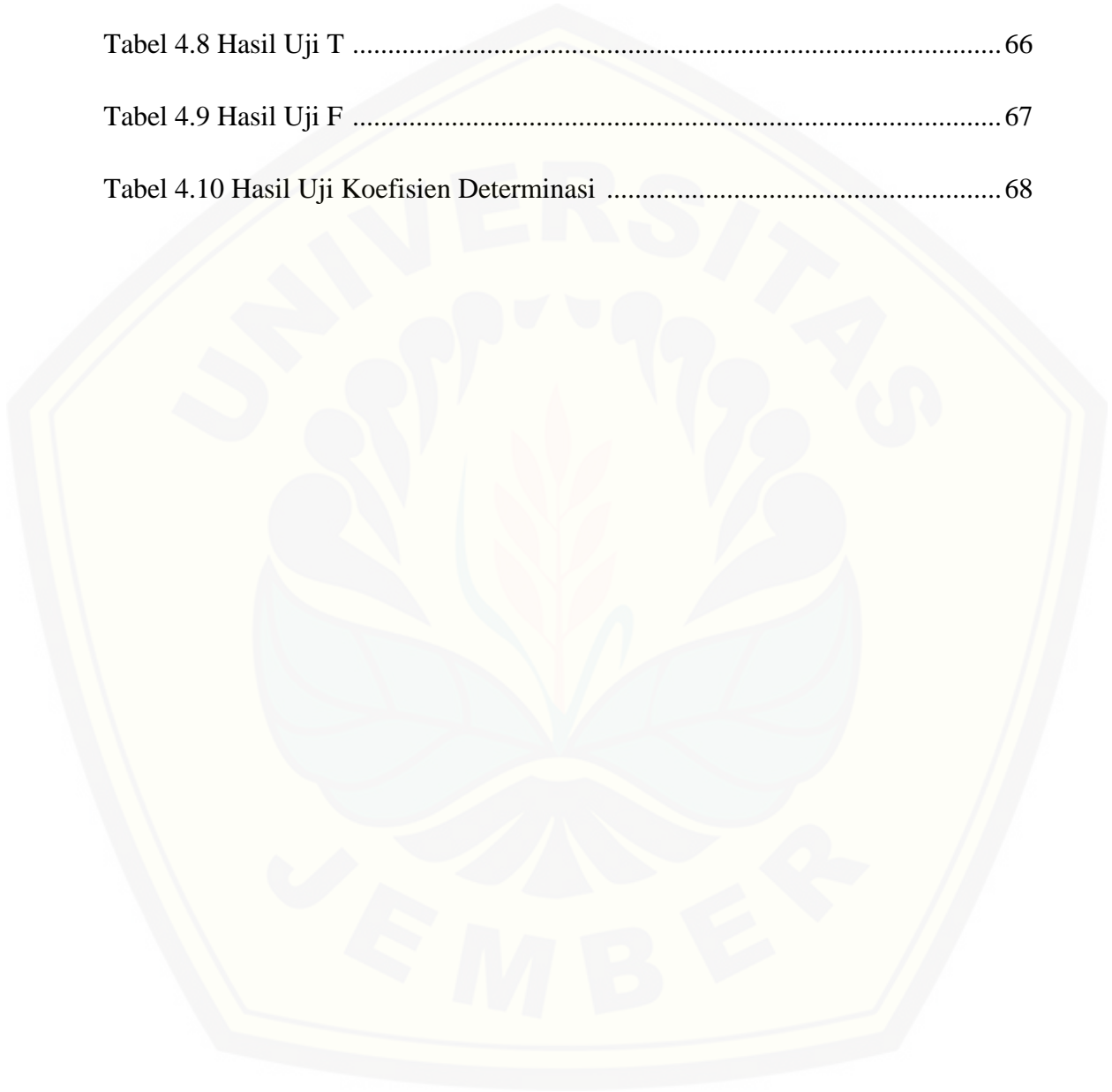
2.1.2 Teori Keagenan	Error! Bookmark not defined.
2.2 Corporate Social Responsibility	12
2.3 Pengungkapan CSR	18
2.4 Profitabilitas	Error! Bookmark not defined.
2.5 Leverage	22
2.6 Ukuran Dewan Komisaris	24
2.7 Kinerja Lingkungan	26
2.8 Penelitian Terdahulu	31
2.9 Pengembangan Hipotesis	37
2.10 Kerangka Pemikiran	43
BAB 3. METODE PENELITIAN	45
3.1 Jenis Penelitian	45
3.2 Jenis dan Sumber Data	45
3.3 Pemilihan Populasi dan Sempel	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel	47
3.5.1 Variabel Penelitian	47
3.5.2 Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
3.6 Metode Analisis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.1 Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
3.6.4 Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

3.6.5 Koefisien Determinasi	56
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	Error! Bookmark not defined.
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	58
4.1 Hasil Penyaringan Populasi dan Sampel.....	58
4.2 Hasil Uji Penelitian	59
4.2.1 Statistik Deskriptif	59
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	65
4.2.4 Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4.2.5 Uji F	Error! Bookmark not defined.
4.2.6 Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Pembahasan.....	68
BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan.....	75
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peringkat PROPER	27
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian PROPER Peringkat Hitam	27
Tabel 2.3. Kriteria Penilaian PROPER Peringkat Merah	28
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian PROPER Peringkat Biru.....	29
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian PROPER Peringkat Hijau	30
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian PROPER Peringkat Emas	31
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Skor Peringkat PROPER.....	51
Tabel 3.2 Kriteria Durbin Watson.....	53
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian.....	58
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	62
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	65

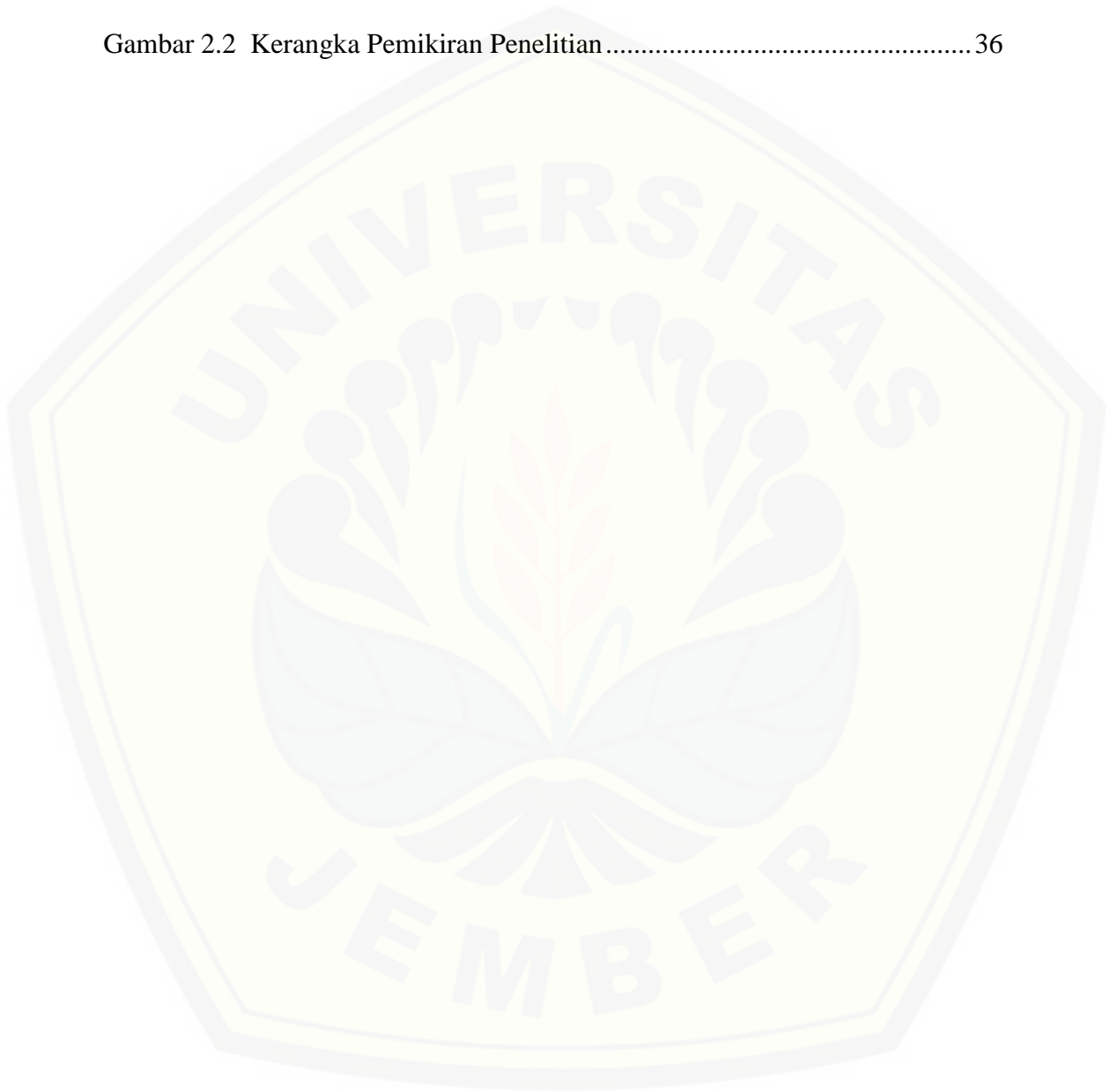
Tabel 4.8 Hasil Uji T	66
Tabel 4.9 Hasil Uji F	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida Corporate Social Responsibility 19

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI.....

Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 3 Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014 - 2017.....

Lampiran 4 Pengungkapan CSR 2014 - 2017.....

Lampiran 5 Perhitungan Laverage Tahun 2014 - 2017

Lampiran 6 Perhitungan Ukuran Dewan Komisaris Tahun 2014 - 2017.....

Lampiran 7 Regresi Linier Berganda.....

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Data.....



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan penting sekali untuk menjaga eksistensinya supaya tidak tersaingi dengan perusahaan lainnya. Untuk menjaga eksistensi ini perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan eksternalnya yaitu masyarakat. Masyarakat dengan perusahaan memiliki hubungan timbal balik antara keduanya. Dimana masyarakat akan memberikan kontribusinya kepada perusahaan, begitu pula dengan perusahaan yang akan memberikan pengaruhnya kepada masyarakat. Yang mana perusahaan memberikan pengaruh kearah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Perusahaan harus meninjau keuntungan dari aspek sosial, perusahaan harus memberikan kontribusinya secara langsung kepada masyarakat. Selain dihadapkan pada tanggung jawab perolehan keuntungan, juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Ketika masyarakat merasakan perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial, lingkungan dan tidak merasakan kontribusi perusahaan secara langsung, hal ini akan menimbulkan perlawanan dari masyarakat. Perusahaan memiliki komitmen yaitu berkontribusi dalam membangun bangsa dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini yang menjadi permasalahan utama dari konsep *CSR* atau yang disebut pertanggung jawaban sosial perusahaan. *CSR* merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk para pemegang saham, tetapi juga untuk kemaslahatan *stakeholders* dalam praktek bisnis yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat, konsumen dan lingkungan (Nugroho dan Andayani, 2013). Menurut Moir (2001) menyatakan selain menghasilkan keuntungan perusahaan harus membantu memecahkan masalah masalah sosial terkait atau tidak perusahaan menciptakan masalah tersebut bahkan jika disana tidak mungkin ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang.

Menurut Wibisono (2007) pengertian CSR merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup. Perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan dan memikirkan pengembangan masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi. Perusahaan perlu memberikan kontribusinya secara langsung kepada lingkungannya, yaitu masyarakat.

Pada umumnya konsep CSR yaitu perusahaan harus sadar bahwa mereka mempunyai tanggung jawab sosial dimana perusahaan tersebut berada. Perusahaan yang menerapkan CSR perlu sadar untuk membuat dampak yang positif kepada masyarakat sekitar tentang terhadap operasional perusahaan tersebut. Sehingga keadaan yang telah membuat masyarakat berfikir negatif terhadap operasional suatu perusahaan berubah menjadi berfikir yang positif. Perusahaan yang menerapkan CSR ini bisa merubah kerusakan lingkungan yang ada bisa teratasi.

Semakin bertambahnya perusahaan ditengah tengah masyarakat membuat masyarakat befikir tentang sumber daya alam yang telah dipakai. Sumber daya alam akan menjadi terbatas, oleh karena itu pembangunan ekonomi harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan konsekuensi perusahaan harus menggunakan sumber daya alam secara efisien dan memastikan sumber daya tersebut tidak akan habis, sehingga tetap dapat digunakan untuk masa yang akan datang. Kegiatan CSR akan lebih terarah dengan adanya konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan, perusahaan harus berupaya untuk melaksanakan konsep tersebut. Kegiatan ekonomi berkelanjutan ini memberikan kesadaran kepada *stakeholder* untuk melaksanakan pengungkapan CSR. Semakin kuatnya tekanan *stakeholders* untuk melaksanakan praktik pengungkapan CSR, perlu memasukkan unsur sosial ke dalam pertanggung jawaban perusahaan. Hal ini bisa digunakan oleh manajer untuk digunakan sebagai sarana pertanggung jawaban kinerja sosial dan memberikan informasi untuk pengambilan keputusan bagi *stakeholders*.

CSR di Indonesia diatur dalam Undang Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1 Undang Undang tersebut menyebutkan bahwa “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam undang undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. undang undang ini menjelaskan bahwa perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungannya. Seperti melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Undang undang ini mewajibkan untuk melaksanakan tanggung jawab bukan mewajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawabnya.

Pentingnya pengungkapan CSR membuat banyak peneliti melakukan penelitian dan diskusi mengenai faktor perusahaan mengungkapkan CSR tersebut. Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi perusahaan mengungkapkan CSR, diantaranya Wijaya (2012) dan Istifaroh dan Subardjo (2017). Mereka menggunakan variabel diantaranya *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan. Hasil penelitian mereka menunjukkan hasil yang tidak sama . Hasil penelitian Wijaya (2012) menghasilkan keempat variabel tidak berpengaruh sebagai faktor pengungkapan CSR. Hasil penelitian dari Istifaroh dan Subardjo (2017) menghasilkan keempat variabel tersebut berpengaruh sebagai faktor pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian Budiman (2015) yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menyimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan karena nilai signifikan *profitabilitas* sebesar 0,047 yang lebih kecil dari 0,05. Yang berarti bahwa besar kecilnya *profitabilitas* suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya penelitian istifaroh dan Subardjo (2017) yang berjudul faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* menyimpulkan profitabilitas yang diprosikan dengan

ROA terhadap pengungkapan CSR menghasilkan *koefisien regresi* sebesar 0,308 dan *t* hitung sebesar 2,355 dengan signifikansi $0,021 \leq 0,05$, yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Penelitian wijaya (2012) yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia menyimpulkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab. Penyebabnya yaitu ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” tentang kinerja lingkungan. Penelitian Felicia dan Rasmini (2015) yang berjudul faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian Felicia dan Rasmini (2015) menghasilkan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, hal ini dikarenakan tingkat *leverage* perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan sosialnya. Selanjutnya penelitian Rahayu (2013) menghasilkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas tanggung jawab sosial. Wijaya (2012) melakukan penelitian yang menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab. Penyebabnya adalah sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan debtholder, yang mengakibatkan *debtholder* tidak terlalu memerhatikan rasio *leverage* perusahaan.

Penelitian Istifaroh dan Subardjo (2017) menghasilkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini ditunjukkan dengan *koefisien regresi* variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,036 menunjukkan arah hubungan positif. Selanjutnya penelitian wijaya (2012) menyimpulkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena dewan ukuran dewan komisaris menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial. kalau perusahaan tidak

melakukan aktivitas sosial, otomatis perusahaan tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosial apa saja yang sudah dilakukan perusahaan. Kemudian penelitian Budiman (2015) menghasilkan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena nilai signifikansi ukuran dewan komisaris sebesar 0.018 yang lebih kecil dari 0,015.

Penelitian Istifaroh dan Subardjo (2017) menghasilkan perusahaan yang kinerja lingkungannya dengan skor PROPER yang tinggi maka perusahaan memiliki pengungkapan CSR yang tinggi atau luas, khususnya pada item indeks pengungkapan CSR kategori lingkungan karena penilaian aspek antara kinerja lingkungan dengan CSR terdapat pada aspek lingkungan yang keduanya sama – sama menilai tentang pengelolaan lingkungan mulai dari limbah B3, air, maupun udara. Selanjutnya penelitian Wijaya (2012) menghasilkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penyebabnya karena pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan yang masuk kedalam PROPER tidak banyak diungkapkan di laporan tahunan, skor terbanyak hanya 27 item pengungkapan tanggung jawab sosial.

Dari ketidaksamaan hasil peneliti terdahulu, peneliti berusaha untuk menguji kembali faktor faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang listed di BEI sebagai objek penelitian. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan industri pengelolaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin – mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Selama proses pengelolaan, perusahaan manufaktur ini banyak menghasilkan banyak residu atau limbah. Residu atau limbah ini berpengaruh kepada lingkungan perusahaan, terutama kepada masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan ini perusahaan mempunyai praktik yang dinamakan CSR atau tanggung jawab sosial.

Dalam Penelitian ini menggunakan data yaitu laporan tahunan perusahaan Manufaktur tahun 2014 – 2017. Data yang lebih terbaru dibanding dengan data yang

digunakan oleh peneliti terdahulu. Alasan menggunakan data tahun 2014 – 2017 diharapkan data tersebut relatif baru. Untuk hasil dari penelitian diharapkan memberikan hasil yang lebih baru dibandingkan dengan penelitian terdahulunya.

Pada dasarnya setiap perusahaan melaksanakan praktik CSR atau pertanggung jawaban sosial. Namun untuk pengungkapannya tidak semua perusahaan melakukan pengungkapan CSR. Ada sebagian perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan untuk sebagian lagi tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dikarenakan ada faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Atas dasar permasalahan ini peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

Untuk mengukur pengungkapan CSR. Peneliti menggunakan CSR indeks yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang digunakannya dimana instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Intiative* (GRI) indeks 4. Indikator pengungkapan CSR menurut GRI Indeks 4 antara lain adalah indikator kinerja ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang di atas akhirnya penelitian merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan ?
- b. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan ?
- c. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan ?
- d. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR di perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti terhadap hal hal yang mempengaruhi pengungkapan *CSR*, antara lain :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap pengungkapan *CSR*.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *CSR*.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *CSR*.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *CSR*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam manfaat ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai faktor faktor apa saja yang menjadi pengaruh untuk pengungkapan *CSR*. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi peneliti *bermanfaat* untuk menerapkan pengetahuan yang didapat selama perkuliahan. Memberikan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan *CSR*.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi dan informasi yang berkaitan dengan faktor faktor pengaruh pengungkapan *CSR*.

3. Manfaat Kebijakan

Setelah adanya penelitian ini diharapkan perusahaan bisa menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan tentang pengungkapan CSR. Perusahaan bisa melihat apa saja yang bisa digunakan sebagai acuan untuk pengungkapan



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan individu individu atau kelompok kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Freeman dan McVea, 2001). *Stakeholder* bisa individu atau kelompok yang mana dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya tujuan suatu organisasi dalam suatu perusahaan. Menurut Clarkson (1995) *stakeholder* dapat dibagi menjadi dua yaitu *stakeholder primer* dan *stakeholder sekunder*. *Stakeholder primer* adalah seorang atau kelompok yang tanpanya perusahaan tidak dapat bertahan untuk *going concern*, meliputi : *shareholder* dan *investor*, karyawan, konsumen dan pemasok, bersama dengan yang didefinisikan sebagai kelompok *stakeholder public*, yaitu : pemerintah dan komunitas. Kelompok *stakeholder* sekunder didefinisikan sebagai mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan.

Stakeholder yang paling mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan yaitu *stakeholder primer*. *Stakeholder primer* memiliki *power* yang cukup tinggi terhadap ketersediaan sumber daya perusahaan. Menurut Chairi dan Ghozali (2007) ketika *stakeholder* mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan akan bereaksi dengan cara cara yang memuaskan keinginan *stakeholder*. Suatu perusahaan akan berupaya dengan caranya untuk memuaskan hati *stakeholder*, karena *stakeholder* disini sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas dari perusahaan adalah mencari dukungan yang dimaksud. Perusahaan bukan semata entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, dan untuk mendapatkan dukungan dari *stakeholder* perusahaan harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Perusahaan dan *stakeholder* secara tidak langsung harus saling memberikan dukungan untuk

melanjutkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tanpa adanya dukungan antara keduanya perusahaan susah untuk melangsungkan hidup dan tujuan dari organisasi didalamnya sangatlah sulit.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman,2001). Menurut Chariri dan Ghazali (2007) perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain lain. Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu cara untuk menjaga hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Cara perusahaan mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaannya salah satunya dengan menjaga keharmonisan dengan *stakeholder*.

2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Elqorni (2009) prinsip utama dari teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori keagenan ini harus ada kontrak kerja sama antara pemberi wewenang dan penerima wewenang yaitu manajer. Menurut Jensen dan Meekling (1986) hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer sesuai dengan kepentingan pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada manajer. Manajer memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik yaitu meningkatkan kemakmuran principal melalui peningkatan nilai perusahaan sebagai imbalannya manajer akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya. Manajemen memiliki banyak informasi tentang

perusahaan baik informasi internal maupun eksternal. Perusahaan juga mengetahui prospek perusahaan dimasa datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham. Informasi yang diperoleh manajemen lebih banyak dibanding dengan informasi yang didapat oleh pemegang saham.

Teori Keagenan mengansumsikan bahwa semua induvidu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pernyataan ini menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan. Pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Para agen menerima kepuasan berupa kompensansi keuangan dan syarat syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Dalam hubungan agensi, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu biaya pengawasan, biaya kontrak, dan *visibilitas politis*. Perusahaan yang ingin mengungkapkan tanggung jawab sosial akan membutuhkan biaya yang lebih, hal ini akan mengurangi laba perusahaan. Ketika biaya pengawasan dan biaya kontrak rendah, namun *visibilitas politis* tinggi, perusahaan tersebut akan cenderung untuk mengungkapkan. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial berhubungan positif dengan *visibilitas politis*, namun berhubungan negatif dengan biaya pengawasan dan biaya kontrak.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang mengalami biaya pengawasan dan biaya kontrak yang rendah akan melaporkan laba bersih rendah atau dengan kata lain akan mengeluarkan biaya biaya untuk kepentingan manajemen. Pertanggung jawaban perusahaan manajer akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak *principal*, dalam hal ini adalah dengan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan. Kebutuhan *principal* akan memberikan kepercayaan kepada manajer yang berupa imbalan atau kompensansi keuangan. Manajer perlu untuk memenuhi semua yang diinginkan oleh pihak *principal* tanpa terkecuali.

2.2 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Carrol (1991) *Corporate Social Responsibility* didefinisikan kedalam empat bagian yaitu : tanggung jawab ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab hukum (*legal responsibilities*), tanggung jawab etis (*ethical responsibilities*), tanggung jawab *filantropis* (*philanthropic responsibilities*). Pengertian ini digambarkan kedalam piramida , yang dimulai dengan tanggung jawab ekonomi sebagai dasar untuk tanggung jawab yang lain. Pada saat yang sama perusahaan diharapkan untuk mematuhi hukum, karena hukum adalah hal yang diterima masyarakat atas perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Selanjutnya perusahaan harus bertanggung jawab secara etis. Dan yang paling ahir adalah perusahaan diharapkan untuk menjadi warga perusahaan yang baik(*good corporate citizen*).

GAMBAR 2.1

PIRAMIDA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)



Sumber : Carrol (1991)

Pengertian CSR menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) tanggung jawab sosial perusahaan

“ Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”. Diartikan kedalam bahasa Indonesia oleh Wibisono (2007:7) yaitu komitmen dalam dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis. Beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersama dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara luas. Tanggung jawab sosial perusahaan harus bisa memberikan kontribusi secara langsung untuk peningkatan hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Peningkatan hidup dan kesejahteraan masyarakat bisa terrealisasi dengan bagus, eksistensi dari perusahaan sendiri dapat tetap terjaga. Menurut Wibisono (2007:8) tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencangkup aspek sosial ekonomi dan lingkungan (*triple bottom line*). Hal ini dimaksudkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Menurut Kotler dan Lee (2005)

“corporate social responsibility is a commitment to improve community well being through discretionary business practices and contribution of corporate resources”. Dari definisi ini, Kotler dan Lee memberikan penekanan pada kata *discretionary* yang berarti kegiatan CSR semata mata merupakan komitmen perusahaan secara sukarela untuk turut meningkatkan kesejahteraan komunitas dan bukan merupakan aktifitas bisnis yang diwajibkan oleh hukum dan perundang undangan seperti kewajiban oleh hukum dan perundang undangan seperti kewajiban untuk membayar pajak atau kepatuhan perusahaan terhadap undang undang ketenagakerjaan. Kata *discretionary* juga memberikan nuansa bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas CSR haruslah perusahaan yang telah menaati hukum dalam

pelaksanaan bisnisnya (Solihin 2009:5). Hal ini mengatakan bahwa bukan sembarang perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, perusahaan itu harus menaati terlebih dahulu hukum untuk pelaksanaan bisnisnya.

Menurut Praswoto dan Huda (2011:17) *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan keuntungan besar yang diperoleh. Cara perusahaan memperoleh keuntungan dengan merugikan orang lain, baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja. Perusahaan hanya memikirkan bagaimana perusahaannya tetap berjalan dan mendapatkan laba yang tinggi. Dikatakan sebagai mekanisme alamiah karena *CSR* adalah konsekuensi dari dampak keputusan – keputusan ataupun kegiatan – kegiatan yang dibuat oleh perusahaan, maka kewajiban perusahaan tersebut membalikan keadaan masyarakat yang mengalami dampak tersebut kepada keadaan yang lebih baik. Prastowo dan Huda (2011) menerjemahkan definisi dari ISO 26000 yang mengatakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dampak dari keputusan – keputusan dan kegiatan – kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dengan norma norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dahlsrud (2006) meneliti komponen yang terdapat dalam definisi – definisi *CSR* yang telah ada sebelumnya. Dahlsrud menggunakan metode analisis isi serta pengujian atas hasil analisis ini melalui penghitungan frekuensi di dunia maya. Dahlsrud menemukan bahwa berbagai definisi *CSR* yang diteliti secara konsisten mengandung lima komponen, yaitu : ekonomi, sosial, lingkungan, pemangku kepentingan dan sosial (keduanya memiliki resiko (88 %), voluntarisme (80%) dan lingkungan (59%). Konsep *CSR* menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholders* yang terkait dan atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan teori *stakeholder* yang menyatakan

bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

Menurut Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan (CSR) dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut :

1. *Basic Responsibility* pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti : perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.
2. *Organization responsibility* pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan stakeholder seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat disekitarnya.
3. *Societal responses* pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Berdasarkan konsep ISO 26000, penerapan CSR hendaknya terintegrasi di seluruh aktivitas organisasi yang mencakup 7 elemen. Dengan demikian jika suatu perusahaan hanya memperhatikan isu tertentu saja, misalnya seperti aspek lingkungan, maka perusahaan tersebut belum melaksanakan tanggung jawab sosial. ISO 26000 mengatakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan – keputusan dan kegiatan – kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang

ditetapkan dengan norma norma perilaku internasional, serta intregasi dengan organisasi secara menyeluruh.

Dalam ISO 26000 ada tujuh elemen dasar dari praktik CSR yang dapat dilakukan perusahaan, yaitu :

1. Tata kelola perusahaan

Elemen ini mencakup bagaimana perusahaan harus bertindak sebagai elemen dasar dari tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menerapkan perilaku yang bertanggung jawab sosial yang berkaitan dengan elemen dasar lainnya.

2. Hak asasi manusia

Elemen ini mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia. Hak asasi manusia terbagi menjadi dua kategori utama. Kategori pertama mengenai hak hak sipil dan politik yang mencakup hak untuk hidup dan kebebasan, kesetaraan dimata hukum, dan hak untuk berpendapat. Kategori yang kedua mengenai hak hak ekonomi, sosial dan budaya yang mencakup hak untuk bekerja, hak atas pangan, hak atas kesehatan, hak atas pendidikan dan hak atas jaminan sosial.

3. Ketanagakerjaan

Elemen ini mencakup seluruh hal yang terdapat didalam prinsip dasar deklarasi ILO 1944 dan hak hak tenaga kerja dalam deklarasi hak asasi manusia. Sebagai contohnya yaitu pelaksanaan kondisi kerja yang baik, bermartabat, dan kondusif, pengembangan sumber daya manusia dan lain lain.

4. Lingkungan

Elemen ini mencakup pencegahan polusi sebagai dampak aktivitas perusahaan, pencegahan global warming, pendayagunaan sumber alam secara evfisien dan efektif, dan penggunaan sistem manajemen lingkungan yang efektif dan berkelanjutan.

5. Praktik operasional yang adil

Elemen ini mencakup pelaksanaan aktivitas secara etik dan pengungkapan aktivitas perusahaan yang transparan, pelaksanaan aktivitas pemilihan pemasok yang etis dan sehat, penghormatan terhadap hak hak intelektual dan kepentingan stakeholder, serta perlawanan terhadap korupsi.

6. Konsumen

Elemen ini mencakup penyediaan informasi yang akurat dan relevan tentang produk perusahaan kepada pelanggan, penyediaan produk yang aman dan bermanfaat bagi pelanggan.

7. Keterlibatan dan pengembangan masyarakat

Elemen ini mencakup pengembangan masyarakat, aktivitas sosial kemasyarakatan, dan melibatkan masyarakat didalam aktivitas operasional perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan berbagai manfaat potensial bagi perusahaan. Dalam ISO 26000 disebutkan manfaat CSR bagi perusahaan yaitu :

1. Menolong lebih banyak informasi dalam pengambilan keputusan berdasarkan peningkatan penahanan terhadap ekspektasi masyarakat, peluang jika kita melakukan tanggung jawab sosial dan resiko jika tidak bertanggungjawab secara sosial.
2. Meningkatkan praktek pengelolaan risiko dari organisasi.
3. Meningkatkan reputasi organisasi dan menumbuhkan kepercayaan pihak yang lebih besar.
4. Meningkatkan daya saing organisasi.
5. Meningkatkan hubungan organisasi degan para *stakeholder* dan kapasitasnya untuk inovasi, melalui paparan perspektif baru dan kontak dengan para *stakeholder*.
6. Meningkatkan loyalitas dan semngat kerja karyawan, meningkatkan keselamatan dan kesehatan baik karyawan laki laki maupun perempuan

dan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk merekrut, memotivasi dan mempertahankan karyawan.

7. Memperoleh penghematan terkait dengan peningkatan produktivitas dan efisiensi sumber daya, konsumsi air dan energy yang lebih rendah, mengurangi limbah dan meningkatkan ketersediaan bahan baku.
8. Meningkatkan keandalan dan keadilan transaksi melalui keterlibatan politik yang bertanggung jawab, persiapan yang adil, dan tidak adanya korupsi.
9. Mencegah atau mengurangi potensi konflik dengan konsumen tentang produk atau jasa.
10. Memberikan kontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang organisasi dengan mempromosikan keberlanjutan sumber daya alam dan jasa lingkungan.
11. Kontribusi kepada masyarakat dan untuk memperkuat masyarakat umum dan lembaga.

2.3 Pengungkapan CSR

Stakeholder mengetahui praktik *CSR* melalui pengungkapan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Salah satu penggunaan dari pengungkapan *CSR* untuk memberikan informasi kepada stakeholdernya. Pengungkapan *CSR* bisa memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Hal ini memberikan kepercayaan kepada *stakeholder*, yang nantinya akan memiliki pengaruh yang baik antara hubungan *stakeholder* dan perusahaan. Pengungkapan *CSR* perlu memasukkan unsure sosial dalam pertanggungjawaban perusahaan kedalam akuntansi. Menurut Indira dan Dini (2005) pengungkapan *CSR* ini mendorong lahirnya suatu konsep yang disebut sebagai *Social Accounting*. *Socio Ekonomi Accounting* atau pun *Sosial Responsibility Accounting*.

Trueblood Committee dalam Zeff (1999) menyatakan bahwa tujuan sosial perusahaan tidak kalah penting dari pada tujuan ekonomi. Trueblood menyatakan

An objective of financial statemen is to report on those activities of the enterprise affecting society which can be determinet and described or measured and which are important to the role of the enterprise in its social enviromment.

Yang bearti tujuan laporan keuangan adalah melaporkan kegiatan – kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat dimana dapat diukur dengan pengaruh perusahaan terhadap lingkungan sosial masyarakat. Dari pernyataan ini diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan aalah bagian dari tujuan laporan keuangan. Menurut Gray (1994) mendefinisikan yanggung jawab sosial merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan.

Survey yang dilakukan oleh Enst (1998) menemukan bahwa pengungkapan dikatakan berkaitan dengan isu sosial jika pengungkapan tersebut berisi informasi yang didapat dikategorikan kedalam kelompok berikut :

1. Lingkungan
2. Energy
3. Praktik bisnis yang wajar
4. Sumber daya manusia
5. Keterlibatan masyarakat
6. Produk yang dihasilkan
7. Pengungkapan lainnya

2.4 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011 : 196) rasio *profitabilitas* merupakan *rasio* untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. *Rasio* ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. tujuan ahir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memeperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat bnyak bagi kesejahteraan

pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. terpenuhinya tanggung jawab agen kepada principal memperoleh keuntungan, memberikan keleluasan kepada manajemen entitas untuk melakukan CSR sebagai strategi menjaga hubungan baik dengan *stakeholder* lainnya. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial (Anggraini,2006).

Menurut Almiyanti (2014) mengatakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki tingkat *profitabilitas* yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Menurutnya apabila suatu perusahaan dapat mencapai *rasio profitabilitas* yang tinggi, maka akan memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga mengurangi resiko adanya pandangan yang negatif dari pasar. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menvcapai suatu laba.

Jenis jenis profitabilitas adlah sebagai berikut :

a. *Return Total Asset (ROA)*

Return on Total Aset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROA* berfungsi sebagai pengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar *ROA* yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva, sehingga akan memperoleh laba. Rumus untuk menghitung *ROA* yaitu

$$ROA = \frac{\text{penghasilan setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk menghitung *REO* yaitu

$$REO = \frac{\text{penghasilan setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

c. *Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Marjin laba kotor merupakan profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. *Gross Profit Margin* mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut :

$$Gross Profit Margin = \text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}$$

d. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Net Profit Margin merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentasi laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. rumus *Net Profit Margin* :

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Return on Sales Ratio (Rasio Pengembalian Penjualan)*

Return on Sales Ratio merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya – biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rumus *Return on Sales Ratio* :

Return on Sales Ratio : laba sebelum pajak dan bunga/penjualan

f. *Return on Capital Employed* (Pengembalian Modal yang Digunakan)

Return on Capital Employed merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. *Return on Capital Employed* mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan :

ROCE : Laba Sebelum Pajak dan Bunga / Modal Kerja

g. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. *Return on Investment* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus untuk *ROI* adalah :

ROI = Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aktiva

h. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus *earning per share* sebagai berikut :

EPS : Laba Bersih Setelah Pajak – Dividen Saham Preferen / jumlah saham biasa yang beredar

2.5 Leverage

Menurut Martono (2008:295) mengemukakan *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Menurut Kasmir (2012), *leverage* merupakan perbandingan antara

kuajiban dengan asset, *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. Leverage mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya satu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *stakeholder*. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

Belkaoui dan Kaprik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Dikaitkan dengan *teori agensi*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan *CSR*. Tingkat *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang mempunyai kewajiban yang lebih untuk memenuhi kebutuhan informasi krediturnya termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit (Santioso dan Chandra,2012)

Adapun jenis jenis leverage sebagai berikut :

a. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung *DAR* yaitu :

$$DAR = \frac{\text{utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan

antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *DER* yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. *Times Interest Earned Ratio*

Times Interest Earned merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga pada masa yang akan datang. Cara menghitung rasio ini yaitu dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan biaya bunga. Berikut ini adalah rumus *Times Interest Earned Ratio* :

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga} / \text{Beban Bunga}$$

2.6 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *stakeholder* dalam perusahaan. dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Dewan komisaris juga dapat dikatakan sebagai wakil kepentingan dari pemegang saham yang berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasa pasar dari suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2001:173), fungsi dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Dewan komisaris bertanggung jawab atas pengawasan perseroan dan melakukan pengawasan atas kebijakan kepengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi dan melakukan pengawasan dan pemberian nasehat dilakukan untuk kepentingan

perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan (pasal 114 ayat (1) Pasal 108 UUPT). Berkenaan dengan tanggung jawab dewan komisaris, dapat dikatakan bahwa hubungan kepercayaan dan *fiduciary duties* anggota direksi secara mutatis mutandis berlaku bagi anggota Dewan Komisaris (Sutedi, 2011:143).

Berdasarkan Undang – Undang Perseroan Terbatas (UUPT), tugas dewan komisaris yang pertama adalah mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perusahaan, kedua memberikan nasihat kepada direksi (Sutedi, 2011:145) Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan dewan komisaris didalam perusahaan sangat penting. Penting dan strategisnya peranan dewan komisaris menjadikannya bertanggung jawab secara penuh dengan direksi apabila sesuatu terjadi didalam perusahaan. Undang – undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT), mengatur mengenai tugas dan fungsi komisaris dalam beberapa pasal berikut (Effendi, 2009:12) : Pasal 1 butir 2 menyatakan kelembagaan dewan komisaris sebagai salah satu organ perseroan selain Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi. Butir 6 dari pasal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan dan memberi nasihat kepada direksi. Ayat (2) mencantumkan bahwa pengawasan dan pemberian nasehat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

Salah satu prinsip *Corporate Social Responsibility* menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* adalah menyangkut peranan dewan komisaris. Bentuk dewan komisaris tergantung pada sistem hukum yang dianut. Terdapat dua sistem hukum yang berbeda Pramudit dan Ratnasari (2015) yaitu :

1. Sistem satu tingkat atau *one tier system*. Sistem satu tingkat berasal dari sistem hukum *Anglo Saxon*. Pada sistem satu tingkat, perusahaan mempunyai satu dewan direksi yang merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (*direktur eksekutif*) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu
2. Sistem dua tingkat atau *two tier system* (FCGI,2002). Sistem dua tingkat berasal dari sistem hukum continental Eropa. Pada sistem dua tingkat, perusahaan mempunyai dua badan terpisah, yaitu dewan pengawas dan dewan manajemen (direksi). Dewan direksi bertugas mengelola dan mewakili perusahaan sesuai dengan pengarahannya dan pengawasan dewan komisaris. Dewan direksi diangkat dan setiap waktu dapat diganti oleh badan pengawas. Tugas utama dewan komisaris adalah bertanggung jawab mengawasi tugas – tugas manajemen. Indonesia termasuk Negara yang mengadopsi sistem dua tingkat ini.

2.7 Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan, dimana mereka peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Pengukuran kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementerian Lingkungan Hidup). PROPER diperoleh dari data KLH yang digunakan untuk mendapat informasi yang tujuannya untuk dijadikan koreksi. Dari penilaian PROPER perusahaan akan memperoleh citra/reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, *efisiensi energy*, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat.

Kementerian lingkungan hidup telah melaksanakan program lingkungan yang diberi nama PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. PROPER adalah penilaian kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang memerlukan indikator terukur. PROPER didesain untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrument insentif dan disinsentif. Dari penilaian proper, perusahaan akan memperoleh citra atau reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Citra tersebut dinilai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam.

Tabel 2.1
Peringkat PROPER

Emas	Melakukan Pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan mencapai zero emisi.
Hijau	Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan
Biru	Melakukan pengelolaan lingkungan sebagaimana dipersyaratkan
Merah	Melakukan pengelolaan lingkungan namun belum mencapai sebagaimana yang dipersyaratkan
Hitam	Belum melakukan pengelolaan lingkungan yang bearti

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian PROPER peringkat hitam

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tidak mempunyai pengelolaan air limbah (apabila diperlukan) • Perussahaan tidak melakukan pengelolaan air limbah • Air limbah >500% dari BMAL (izin)
Pencemaran udara	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tidak mempunyai alat pengendalian pencemaran udara (apabila diperlukan) • Perusahaan tidak melakukan pengendalian pencemaran udara • Emisi udara >500% dari BME (izin)
Limbah B3	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tidak mengelola limbah B3 dan mempunyai dampak terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat
AMDAL/UKL/UPL	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan tidak mempunyai dokumen

	AMDAL atau RKL/RPL yang disetujui instansi yang berwenang
--	---

Tabel 2.3
Kriteria penilaian PROPER peringkat MERAH

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan belum mempunyai izin pembuangan air limbah (apabila telah diwajibkan) • Perusahaan melakukan pengambilan contoh dan analisis air limbah kurang dari sekali perbulan • Perusahaan belum melakukan pelaporan hasil pemantauan air limbah sebagaimana yang dipersyaratkan (pertiga bulan) kepada instansi terkait • Perusahaan belum mempunyai alat ukur debit tidak berfungsi dengan baik • Tidak dilakukan pengukuran debit harian • Konsentrasi air limbah belum memenuhi BMAL atau persyaratan yang ditetapkan dalam izin • Kualitas air limbah berdasarkan beban air limbah belum memenuhi BMAL yang ditetapkan dalam izin.
Pencemaran air laut	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan belum mempunyai izin untuk pembuangan limbah ke laut
Pencemaran udara	<ul style="list-style-type: none"> • Stack yang mengeluarkan emisi belum dilengkapi dengan tempat pengambilan sampel emisi udara dan peralatan pendukung lainnya • Stack yang ada belum dilengkapi dengan alat pemantauan udara sebagaimana yang dipersyaratkan • Belum dilakukan pengukuran emisi udara untuk semua stack sebagaimana yang dipersyaratkan dalam peraturan • Perusahaan tidak melaporkan hasil pemantauan emisi udara kepada instansi terkait sebagaimana mestinya • Emisi udara yang dihasilkan belum memenuhi

	BMEU sebagaimana yang dipersyaratkan
Limbah B3	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan belum mempunyai semua izin pengelolaan limbah B3 yang dilakukan untuk semua aspek sebagaimana yang dipersyaratkan • Perusahaan belum melakukan pelaporan pengelolaan limbah B3 sesuai dengan yang dipersyaratkan • Penyimpanan limbah B3 belum dilakukan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam izin • Pengelolaan limbah B3 di lokasi belum dilakukan sesuai dengan yang dipersyaratkan. • Pengelolaan limbah B3 dilokasi belum dikelola dengan baik dan sesuai dengan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam izin
AMDAL/UKL/UPL	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan belum melakukan persyaratan – persyaratan didalam AMDAL dan RKL/RPL • Perusahaan tidak melakukan pelaporan UKL atau UPL kepada instansi terkait sebagaimana yang dipersyaratkan

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian PROPER peringkat BIRU

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mempunyai izin pembuangan air limbah • Perusahaan melakukan pelaporan hasil pemantauan air limbah sebagaimana yang dipersyaratkan kepada instansi terkait • Perusahaan mempunyai alat ukur debit dan berfungsi dengan baik • Perusahaan telah melakukan pengukuran debit harian air limbah • Konsentrasi air limbah memenuhi BMAL atau persyaratan yang ditetapkan dalam izin • Kualitas air limbah berdasarkan beban memenuhi BMAL atau persyaratan yang ditetapkan dalam izin

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian PROPER peringkat HIJAU

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah melakukan kegiatan swapantau air limbah dan melaporkan hasil swapantau air limbah kepada instansi terkait • IPAL yang ada terawatt dan berfungsi dengan baik • Konsentrasi air limbah yang dihasilkan <50% BMAL (izin)
Pencemaran udara	<ul style="list-style-type: none"> • Emisi udara <50% BME • Peralatan pengendalian pencemaran udara terawatt dengan baik
Limbah B3	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah melakukan minimisasi limbah B3 lebih dari 50% dari total limbah B3 yang dihasilkan
Pelaksanaan produk bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah mempunyai sistem pengelolaan sumber daya yang baik • Perusahaan telah melakukan housekeeping dengan baik • Perusahaan telah melakukan penggunaan dan konsentrasi energy ramah lingkungan dengan efisien • Perusahaan telah melakukan penggunaan konservasi air dengan baik • Penggunaan bahan baku yang efisien
Sistem manajemen lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mempunyai komitmen dan kebijakan lingkungan yang kuat • Perusahaan mempunyai organisasi pengelolaan lingkungan yang layak untuk mencapai target dan objektif pengelolaan lingkungan yang ada • Perusahaan mempunyai STD yang baik
Partisipasi dan hiburan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mempunyai organisasi yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan dan partisipasi masyarakat • Perusahaan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan disekitar lokasi kegiatan perusahaan • Perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat disekitar lokasi kegiatan

	<p>perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung
--	---

Tabel 2.6
Kriteria penilaian PROPER peringkat emas

Aspek	Indikator
Pencemaran air	<ul style="list-style-type: none"> • Konsentrasi air limbah yang dihasilkan <5 % dari BMAL • Beban pencemaran air limbah <5% dari BMAL
Pencemaran udara	<ul style="list-style-type: none"> • Emisi udara <5 % baku mutu emisi udara
Pengelolaan limbah B3	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah melakukan upaya minimasi limbah B3 lebih dari 95% dari total limbah B3 yang dihasilkan
Pelaksanaan produksi bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah menggunakan bahan baku dan energy ramah lingkungan
Partisipasi dan hubungan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan telah melaksanakan program hubungan masyarakat

2.8 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, para peneliti telah melakukan berbagai penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sehingga akan membantu dalam mencermati masalah yang akan diteliti. Selain itu juga memberikan perbedaan dan perbandingan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian – penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan Wijaya (2012) menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2010. Variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan. Metode yang digunakan yaitu metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk leverage, hasilnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk ukuran perusahaan hasilnya memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Kemudian untuk profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. selanjutnya untuk pengaruh kinerja lingkungan, hubungannya yaitu kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial.

Penelitian Istifarah dan Subardjo (2017) menggunakan populasi yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) selama tahun 2011 sampai 2015. Sampel yang digunakan berjumlah 18 perusahaan yang sudah dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kerja lingkungan. Metode yang digunakan regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* terhadap pengungkapan corporate social responsibility menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,308 dan t hitung sebesar 2,355 dengan signifikan $0,021 \leq 0,05$. Yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial. hasil regresi selanjutnya yaitu menunjukkan bahwa pengaruh leverage yang diproksikan dengan *DER* terhadap pengungkapan corporate social responsibility menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,066 dan t hitung sebesar 2,229 dengan signifikan $0,028 \leq 0,05$. Yang menunjukkan variabel leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Hasil pengujian selanjutnya menunjukkan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility menunjukkan profitabilitas signifikan t sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar 4,233. Dimana profitabilitas signifikan t $\leq 0,05$ ($0,000 \leq 0,005$). Koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris adalah 0,036

menunjukkan arah hubungan positif. Hasil pengujian yang keempat menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel kinerja lingkungan adalah 0,047 menunjukkan arah hubungan positif, sehingga kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Penelitian yang dilakukan Rahayu (2013) menggunakan variabel ukuran perusahaan, pembagian deviden, leverage, kepemilikan institusional, kapasitas pasar, jenis industri. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sejumlah 38 perusahaan, ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan yaitu model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien 0,108 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,133 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan. Variabel deviden mempunyai nilai koefisien -0,038 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,136 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif tetapi tidak signifikan. Variabel leverage mempunyai nilai koefisien 0,437 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,025 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan moderat antara variabel leverage dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien 0,217 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,026 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan moderat antara variabel kepemilikan institusional dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil yang terakhir yaitu jenis industri mempunyai nilai koefisien 0,57 dan nilai signifikan sebesar 0,413 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif tetapi tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan Felicia dan Rasmini (2015) menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe perusahaan. populasi yang digunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia periode 2010 – 2012. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode untuk penelitian ini menggunakan metode *regresi linier berganda*. Hasil penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan menunjukkan

koefisien regresi positif 0,020 dengan t hitung 2,125 nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil selanjutnya variabel profitabilitas menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,175 dengan nilai t hitung 2,364 nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Untuk variabel leverage menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,094 dengan nilai t hitung sebesar 2,224 nilai profitabilitas signifikan sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil yang terakhir yaitu variabel tipe perusahaan menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,108 dengan nilai t hitung sebesar 3,727 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Yang berarti bahwa tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan Budiman (2015) menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, struktur modal, dan profitabilitas. Populasi yang digunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode *regresi linier berganda*. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 2,931 dengan tingkat signifikan sebesar 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, listing perusahaan, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, struktur modal, dan profitabilitas. Untuk hasil uji determinasi diperoleh hasil nilai adjusted R square sebesar 0,776 yang mengandung arti bahwa 77,6 % variabel dependen yaitu pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dapat dijelaskan oleh delapan variabel yaitu ukuran perusahaan, umur listing perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, struktur modal, dan profitabilitas.

Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Wijaya (2012)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Y : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Variabel X : ukuran dewan komisaris, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
2	Istifarah dan Subardjo (2017)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Variabel Y : pengungkapan tanggung jawab sosial Variabel X : profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan	Semua keempat variabel berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3	Rahayu (2013)	Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial di negara berkembang : studi empiris perusahaan	Variabel Y : pengungkapan tanggung jawab sosial Variabel X : Ukuran perusahaan,	Variabel leverage dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengakuan

		manufaktur di Indonesia	leverage, jenis industri, pembagian deviden, kapitalisasi pasar, kepemilikan institusional	tanggung jawab sosial. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, jenis industri, pembagian deviden, kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
4	Felicia dan Rasmini (2015)	Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan yang terdaftar diperusahaan yang terdaftar di BEI	Variabel Y : Pengungkapan tanggung jawab sosial Variabel X : ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, tipe perusahaan	Keempat variabel berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
5	Budiman (2015)	Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan	Variabel Y : Pengungkapan tanggung jawab sosial Variabel X : umur listing perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, profitabilitas, ukuran perusahaan,	Variabel umur listing perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan

			independensi komite audit, struktur modal	variabel ukuran perusahaan, independensi komite audit, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
--	--	--	---	--

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Menurut Anggraini (2006) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini untuk menunjukkan profitabilitas perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Apabila suatu perusahaan tersebut dapat mencapai profitabilitas yang tinggi, maka akan memicu pihak manajemen untuk mengungkapkan informasi sosial sehingga mengurangi resiko adanya pandangan yang negative dari pasar.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman, 2001). Menurut Chariri dan Ghazali (2007) perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholder yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain – lain.

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989) mengatakan bahwa dengan kepeduliannya terhadap masyarakat (sosial) menghendaki manajemen untuk membuat perusahaan menjadi profitable. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kepada masyarakat (sosial). Dengan memperhatikan keadaan masyarakat (sosial) perusahaan dapat memperoleh profitable (menguntungkan). Profitabilitas berpengaruh untuk perusahaan melakukan praktik – praktik pengungkapan tanggung jawab sosial.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*). Menurut Suryono dan Prastiwi (2011), pengungkapan tanggung jawab sosial ini dilakukan dalam rangka pertanggungjawaban kepada *stakeholder* untuk mempertahankan dukungan mereka dan juga untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas*, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Felicia dan Rasmini (2015) dan Budiman (2015) mengatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu penelitian Istifarih dan Subardjo (2017) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporation Social Responsibility*.

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR*. *Profitabilitas* pada perusahaan digunakan sebagai pengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *profitabilitas* semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan.

Ha 1 : *profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility*

Leverage mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *stakeholder*. Menurut Belkaoui dan Kaprik (1989) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Perusahaan akan mengurangi biaya – biaya termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosial. Dikaitkan dengan teori agensi, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki biaya keagenan tinggi sehingga perusahaan akan mengurangi biaya yang berkaitan dengan *CSR*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memiliki hubungan negatif dengan biaya – biaya, baik biaya pengawasan dan biaya kontrak.

Leverage secara langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Wijaya, 2012). Hal ini disebabkan karena sudah terjadi hubungan yang baik antara perusahaan dengan *debitholder*, yang mengakibatkan *debitholder* tidak terlalu memperhatikan rasio *leverage* yang tinggi, menganggap tidak perlu memberikan laporan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga ada “*good news*” tentang kinerja perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar terdapat hasil yang baik untuk kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan tidak perlu lagi memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial kepada *debitholder*.

Teori keagenan mengatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu menejer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Para agen menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Dalam hubungan agensi terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu biaya kontrak, biaya pengawasan, biaya *visibilitas politik*.

Menurut Istifaroh dan Subardjo pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang luas maka perusahaan menjadi kredibel dan memperoleh keyakinan yang memadai dari pihak kreditur. Meskipun tingkat *leverage* tinggi yang dapat menyebabkan biaya bunga tinggi yang pada akhirnya akan menjadi beban yang mengurangi pendapatan sehingga tingkat profit perusahaan akan turun. Tetapi dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang luas dapat menurunkan resiko dan memudahkan perusahaan mendapat akses pendanaan dari para kreditur maupun investor.

Leverage ini menggambarkan tingkat utang suatu perusahaan. Dengan adanya suatu utang yang banyak dalam perusahaan, biasanya perusahaan melakukan pelanggaran pelanggaran untuk menyembunyikan hal tersebut. Dengan adanya kejadian ini *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab social.

Ha 2 : leverage berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan Corporate Social Responbily

Dewan komisaris adalah wakil *stakeholder* dalam perusahaan dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Menurut Mulyadi (2001:173), fungsi dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial.

Menurut Nugraha dan Andayani (2013) dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris bertugas mengawasi dan memastikan kinerja manajemen sesuai dengan tujuan perusahaan. dewan komisaris memiliki

wewenang terhadap kinerja manajemen. Manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya asing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen dengan kekuasaan yang dimiliki dewan komisaris dapat memberikan pengaruh terhadap pemngungkapan tanggung jawab sosial.

Prinsip utama dari teori keagenan yaitu adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemilik atau pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Hubungan keagenan merupakan suatu hubungan dimana pemilik perusahaan mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh orang lain yaitu manajer sesuai dengan kepentingan pemilik dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan. Dewan komisaris bertugas sebagai wewenang untuk mengawasi tugas dari seorang manajer. Dewan komisaris berpengaruh terhadap keputusan dari manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial.

Semua perusahaan tidaklah sama menggunakan tipe dewan komisaris. Dalam prakteknya perusahaan ada yang menggunakan satu dewan komisaris dan ada yang lebih dari satu dewan komisaris. Lebih banyak dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan mempengaruhi pengawasan manajer. Adanya kejadian ini, ukuran dewan komisaris berpengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab social.

Ha 3 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

2.9.3 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Suratno, et al (2006) kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Pemberian penghargaan PROPER bertujuan mendorong perusahaan untuk taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip – prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energy, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat. Kinerja perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi kinerja keuangannya saja tetapi juga bagaimana perilaku perusahaan tersebut terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dikaitkan dengan pengungkapan CSR, perusahaan yang mempunyai peringkat PROPER tertinggi maka perusahaan mendapatkan penilaian terbaik dari pihak *stakeholder* terhadap kinerja lingkungan perusahaan yang sangat membantu pengungkapan CSR perusahaan karena memenuhi aspek - aspek pengungkapan CSR kategori lingkungan.

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab (Freeman,2001). Menurut Chariri dan Ghazali (2007) perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, missal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain lain. Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* adalah salah satu cara untuk menjaga hubungan *stakeholder* dengan perusahaan. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diharapkan dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Cara perusahaan mencapai keberlanjutan dan kelestarian perusahaannya salah satunya dengan menjaga keharmonisan dengan *stakeholder*.

Menurut Verrecchia (1983) dalam Rakhiemah dan Agustia (2009), dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja. Pengungkapan tanggung jawab sosial memberikan informasi tentang tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sosial. Hal ini berarti juga menggambarkan tentang bagaimana kinerja perusahaan terhadap lingkungan.

Ha4 : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu model konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisari, kinerja lingkungan di suatu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menggunakan metode regresi linier berganda dan dijadikan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independennya yaitu *profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan*. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan dalam gambar sebagai berikut :

Kerangka pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Sumber sumber inspirasi hipotesis dalam penelitian kuantitatif adalah teori yang digunakan dalam penelitian, teori tersebut diperoleh dari studi keperpustakaan (Burhan, 2005). Penelitian kuantitatif adalah peneliti menguji teori dengan menggunakan model konseptual (Hendriyadi,2015). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik *statistic* (Ibnu,dkk 2003:8). Jadi Penelitian kuantitatif menjelaskan tentang fakta – fakta dari objek yang diteliti dengan menganalisa data angka menggunakan metode *statistic* melalui pengujian hipotesis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2009 : 147). Data penelitian yang mencakup periode 2014 – 2017 dipilih karena cukup menggambarkan kondisi yang relatif baru. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi aktual perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sumber data yang digunakan peneliti didapat dari www.idx.co.id. Dari sumber tersebut peneliti mendapatkan laporan tahunan perusahaan manufaktur di BEI.

3.3 Pemilihan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Trisanti (2012), populasi adalah jumlah kelompok atau sekumpulan dari individu – individu atau objek penelitian yang memiliki standar – standar tertentu dari kualitas atau yang telah ditetapkan sebelumnya. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia.

b. Sample

Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu anggota sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2017
2. Perusahaan mempublikasi laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2014 – 2017
3. Perusahaan tidak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan selama periode 2014 – 2017
4. Perusahaan yang mengalami kerugian berturut – turut selama periode 2014 – 2017

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan mendapatkan dan mempelajari data mengenai laporan keuangan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009, 63) variabel dependen adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility*). Variabel dependen penelitian ini adalah pengungkapan tanggungjawab sosial, sedangkan untuk variabel independennya adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan sebagai penentuan contract sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional termasuk tiap – tiap variabel yang digunakan sangat diperlukan untuk membatasi permasalahan yang diteliti.

a. Variabel Dependen (terikat)

Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* pada tahun 2014 – 2016. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Menurut Praswoto dan Huda (2011:17) *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme alami sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan keuntungan besar yang diperoleh.

Pengukuran CSR disclosure menggunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan sosial yang dilakukannya dimana instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI)*. Indikator pengungkapan CSR menurut GRI Indeks 4 antara lain adalah indikator kinerja ekonomi, indikator lingkungan, dan indikator social, aspek dalam kinerja ekonomi meliputi aspek kinerja ekonomi, aspek keberadaan pasar, aspek dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan. Aspek dalam indikator lingkungan meliputi aspek material, aspek energy, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, aspek efluen dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transportasi, aspek lain – lain, aspek asesmen pemasok atas lingkungan, dan aspek mekanisme pengaduan masalah lingkungan. Sedangkan dalam indikator sosial terbagi menjadi beberapa sub-indikator yaitu sub-indikator praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, sub indikator hak asasi manusia, sub indikator masyarakat, dan sub indikator tanggung jawab atas produk.

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks Perusahaan j*

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : *dummy variable*; 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item I tidak diungkapkan

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan menjadi empat, yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kinerja lingkungan.

a. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011 : 196) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Tujuan ahir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Dalam profitabilitas memiliki beberapa jenis, yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (REO).

Dalam penelitian ini mencari nilai profitabilitas dengan menggunakan *return on asset* (ROA). ROA ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dipilih sebagai ukuran *profitabilitas* karena hasil pengembalian investasi dari perhitungan ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan laba penjualan. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* tinggi yang diukur dengan ROA akan lebih leluasa untuk melakukan pengungkapan aktivitas sosialnya karena memiliki dana yang cukup untuk mengolah informasi.

Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir,2010:202):

$$ROA = \frac{\text{Penghasilan setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

b. Leverage

Menurut Kasmir (2012), *leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan asset, *leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. *Leverge* mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui risiko tak tertagihnya satu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para stakeholder. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi tingkat *leverage* semakin besar kemungkinan akan melanggar perjanjian kredit (Santioso dan Chandra, 2012 dalam Wulandari 2017). Ada tiga cara untuk memperoleh data *Leverage* suatu perusahaan yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Aseet Ratio*. *Debt to Asset Ratio* ini menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus untuk menghitung DAR, menurut Syamsuddin (2007) yaitu :

$$DAR = \frac{Totalutang}{Totalaset} \times 100\%$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah wakil *stakeholder* dalam perusahaan. dengan wewenang yang dimiliki, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Dewan komisaris juga dapat dikatakan sebagai wakil kepentingan dari pemegang saham yang berbadan hukum perseroan terbatas yang memiliki pengetahuan yang dalam atas kinerja, keuangan, penguasa pasar dari suatu organisasi. Menurut Mulyadi (2001:173), fungsi dewan komisaris adalah untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan

yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Ukuran Dewan komisaris diketahui dengan berapa bnyak yang melakukan pengawasan dalam suatu perusahaan tersebut. Rumus untuk menentukan ukuran dewan komisaris adalah :

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris (UDK)} = \sum \text{jumlah dewan komisaris perusahaan}$$

d. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan merupakan kinerja perusahaan, dimana merek peduli dengan keadaan lingkungan sekitar. Pengukuran kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan PROPER dari KLH (Kementrian Lingkungan Hidup). PROPER diperoleh dari data KLH yang digunakan untuk mendapat informasi yang tujuannya untuk dijadikan koreksi. Dari penilaian PROPER perusahaan akan memperoleh citra/reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Citra tersebut dinilai dengan warna emas, hijau, biru, merah dan hitam. Proper emas merupakan proper yang terbaik, artinya perusahaan tersebut sudah menerapkan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh. Jika sebuah perusahaan mendapat 2 kali warna hitam secara berturut turut, perusahaan tersebut bisa dituntut dan usaha akan dihentikan.

Tabel 3.1
Skor Peringkat Proper

Warna	Predikat	Skor
Emas	Sangat sangat baik	5
Hijau	Sangat baik	4
Biru	Baik	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat burk	1

Sumber: www.menhl.go.id

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi berganda. Alasan mengapa menggunakan metode ini yaitu dalam penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran dewan komisaris (X3), kinerja lingkungan (X4) berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Y). Untuk membantu dalam proses analisis, digunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, yaitu suatu software yang digunakan untuk menganalisis data dan perhitungan *statistic* baik *parametric* maupun *non parametric* dengan basis *Windows*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistic deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi terhadap data- data pada variabel penelitian. Informasi yang dihasilkan dari analisis data menggunakan statistic deskriptif adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan benar – benar bebas dari hal – hal yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterodkedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Riadi, 2016:105). Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antas variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel – variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara pengujian multikolinearitas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Faktor (VIF)*. VIF menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai dari VIF dibawah 10, maka disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka disimpulkan bahwa model regresi mengalami multikolinearitas (Riadi,2016:194)

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara satu variabel eror dengan variabel eror yang lain. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*, sedangkan pada penelitian *cross sectional* jarang terjadi. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari angka *DW (Durbin Watson)* (Riadi, 2016 : 203). Secara umum autokorelasi dapat dideteksi dengan patokan sebagai berikut :

Table 3.2 Kriteria Durbin Watson

Kriteria Batas Kritis	Kesimpulan
$0 < d < D_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Autokorelasi tidak jelas
$4 - d_L < d < 4$	Ada autokorelasi negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Autokorelasi tidk jelas
$du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Riadi (2016:204)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskeditas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang lain ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Tujuan dari penelitian regresi berganda ini adalah untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, kinerja lingkungan. Sedangkan variabel dependennya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

$$CSR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \Sigma$$

Keterangan :

CSR : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas

- X_2 : *Leverage*
 X_3 : Ukuran Dewan Komisaris
 X_4 : Kinerja Lingkungan
 Σ : error tern model (variabel residual)

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistic t menerangkan bagaiman pengaruh variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. *Significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$) dilakukan untuk pengujian ini. Kriteria untuk penerimaan maupun penolakan hipotesis sebagai berikut (Riadi, 2016:193):

- 1) H_a ditolak dan H_o diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel. Hasil ini untuk menunjukkan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) H_a diterima dan H_o ditolak apabila nilai signifikan $\leq 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ table. Hasil ini untuk menunjukkan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

1.5.5 Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mngetahui kelayakan suatu model regresi yang telah terbentuk. Dengan tingkat signifikan sebesar 5%, kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F yaitu bila nilai signifikan $f < 0,05$, maka H_o dan H_a diterima, maka model cukup baik, ini bearti pemilihan untuk variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sudah tepat model regresi bisa dikatakan layak (Wahyutama, 2016)

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil nilai R^2 yang kecil maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat bebas. Nilai yang menjelaskan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi – variasi dependen adalah hampir mendekati angka satu. Menurut Rahayu (2015) koefisien data silang relatif rendah, hal ini terjadi karena adanya pengamatan dari masing masing penelitian yang berbeda. Bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model menjadi salah satu kelemahan dari koefisien determinasi. Untuk mengevaluasi model regresi yang terbaik digunakan nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* bisa menjadi naik turun apabila satu variabel independen ditambah kedalam model. *Adjusted R²* Tidak sesuai yang diharapkan, nilai *Adjusted R²* bisa bernilai negative, sedangkan yang diharapkan bernilai positif. Nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol ketika uji empiris menghasilkan nilai *Adjusted R²* negatif (Rahayu, 2015)

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB.5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan berapa hal, yaitu :

- a. Profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di perusahaan manufaktur tahun 2014 – 2017. Tinggi rendahnya laba tidak mempengaruhi perusahaan akan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* atau tidak. Namun bisa melihat kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan.
- b. *Leverage* dengan indikator *Debt to Asset Rasio* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014 – 2017. Besar kecilnya leverage perusahaan akan mempengaruhi biaya untuk pengungkapan CSR. perusahaan yang memiliki banyak utang akan berusaha mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk CSR.
- c. Ukuran Dewan Komisaris dengan menggunakan jumlah dewan komisaris yang berada pada perusahaan masing masing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penyebab ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu karena dewan komisaris hanya memberi arahan dan rekomendasi terkait masalah kinerja perusahaan.
- d. Kinerja lingkungan dengan menggunakan indikator PROPER berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Alasannya yaitu Perusahaan yang kinerja lingkungannya dengan skor PROPER yang tinggi maka perusahaan memiliki pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi atau luas, khususnya pada item indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* kategori lingkungan

karena penilaian aspek antara kinerja lingkungan dengan *Corporate Social Responsibility* terdapat pada aspek lingkungan yang keduanya sama-sama menilai tentang pengelolaan lingkungan mulai dari limbah B3, air, maupun udara.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan – keterbatasan sebagai berikut :

1. Banyak perusahaan publik di Indonesia yang belum memiliki dan mengoptimalkan situs resmi sebagai media pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga jumlah sampel masih tergolong sedikit.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan media komunikasi lain Koran atau majalah untuk melihat pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almiyanti, Vira.2014.Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Basis Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 – 2012.*Jurnal*.Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Anggraini, F.R.R.2006.Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan.*Simposium Nasional Akuntansi IX*.Padang.
- Belkhoui, A dan P.G.Karpik.1997.Determinasi Of Corporate Decision to Diclose Social Information.*Accounting, Auditing and Accountability Journal*. No. 2. Pp : 36-51.
- Budiman, Nita Andriyani.2015.Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*.Vol 1, No 1.ISSN : 2460-1233.
- Bungin, Burhan.2005.*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.Kencana:Jakarta.
- Carroll, A.B.1991.The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Managemen of Organizational Stakeholders.*Business Horizons*.Edisi Juli – Agustus 1991.pp : 39-48.
- Dahlsrud, A.2006.How Corporate Social Responsibility is Defined : an Analysis of 37 Definition.<http://csr-notway.no/paper/2007dahlsrudCSR.pdf>.diakses tanggal 16 maret 2018.
- Effendi, M.A.2009.The Power of Good Corporate Governance.Salemba Empat:Jakarta.
- Elqorni, A.Mengenal Teori Keagenan.26 Febuari 2009.<http://elqorni.wordpress.com>
- Felicia,Mungki dan N.K Rasmini.2015.Faktor – faktor Yang Mempengaruhi PengungkapanCorporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol 12.2.ISSN : 2302-8556.

- Freeman, RE. dan J.McVea.2001.A Stakeholder Approach to Strategic Management.<http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstractid=263511>.SSRN.Diakses tanggal 15 Maret 2018
- Ghozali, I. dan A. Chariri.2007.*Teori Akuntansi*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R.K.R dan Lavers, S.1994.Constructing A Research Database of Social and Environmental Reporting by UK Companies.*Accounting Auditing and Accountability Jurnal*.No.8.pp 47-77
- Hasibuan, M.R.2001.Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEI dan BES.*Tesis S2 Magister Akuntansi Undip* (tidak dipublikasikan)
- Hendriyadi.2015.*Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*.Kencana:Jakarta.
- Herjanto, Edi.2016.*Manajemen Operasi Edisi Ketiga*.Grasindo : Jakarta.
- Indira, J. dan D. Apriyanti.2005.Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.*Jurnal Maksi*.Vol.5 No.2.Hlm. 227-243.
- Istifaroh,Anisyadan Anang Subardjo.2017.Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol 6, No 6.ISSN : 2460-0585.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling.1976.Theory of the Firm : Managerial.*Journal of Financial Economics*.Vol 3.No 4.pp 305-360
- Kasmir.2010.*Analisis Laporan Keuangan cet 2*.Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir.2011.*Dasar Dasar Perbankan*.Rajawali Pers : Jakarta.
- Kasmir.2012.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Rajawali Pers: Jakarta.
- Kotler, P. dan Lee, N.2005.Corporate Social Responsibility: Doing the most Good for your company and Your cause.
- Martono,A.H.2008.*Manajemen Keuangan edisi 1*.Yogyakarta:EKONISMA.
- Moir, L.2001.What Do We Mean By CSR ? *Corporate Government*.No. 1(2).pp :16-22.

- Mulyadi.2001.*Sistem Akuntansi*.Edisi Ketiga.Cetakan Ketiga.Salemba Empat.Jakarta.
- Nugraha,S.A. dan Andayani.2013.Faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responbility dalam laporan tahunan perusahaan.*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.Vol 2.No 10.
- Pramudito, B.W. dan Ratnasari, M.M.2015.Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance.*Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Vol 13.3.pp 705-722.
- Prastowo,Joko dan Miftahul Huda.2011.*Corporate Social Responbility Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*.Yogyakarta : Samudra Biru.
- Rahayu,Isti dan Dwi Fatwati Rahayu.2013.Determinan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Di Negara Berkembang : Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.Vol VIII, No 1.ISSN : 1907-9109.
- Rahayu,P.2015.Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.*Skripsi*.Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Rahmawati, A.2012.Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening.*Skripsi*.Universitas Diponegoro Semarang.
- Rakhicmah,A.N dan D. Agustia.2009.Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Social Responsibility (CSR) dIsclosure dan Kinerja Finansial.*Simposium Nasional Akuntansi XIII*.Palembang.
- Riadi,E.2016.*Statistika Penelitian*.Yogyakarta : Andi
- Santioso, L dan Chandra, E.2012.Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage,Umur Perusahaan,Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility.*Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.14(1):17 – 30.
- Sembiring, E.R.2015.Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial.*Paper Presented at Seminar Nasional Akuntansi 8*.Solo.
- Solihin, Ismail.2009.*Corporate Social Responsibility*.Jakarta : Salemba Empat.

- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta.
- Suratno,et.al.2006.Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environment Disclosure dan Economic Performance : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Jakarta periode 2001 – 2004.*Simposium Nasional Akuntansi 9*.Padang.
- Sutedi,A.2011.*Good Corporate Government*.Jakarta : Sinar Grafika.
- Trisanti,L.L.2012.Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006 – 2010).*Jurnal*.Semarang:Undip.
- Wahyuutama, N.R.I.2016.Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Leverage dan Media Exposure terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure.*Skripsi*.Jember:Universitas Jember.
- WBCSD.Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations.<http://www.whcd.org/docroot/hbdf19Txxhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf>.diakses tanggal 10 Mei 2010
- Wibisono, Yusuf.2007.*Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*.Cetakan kedua.Gresik : Penerbit Fascho Publishing.
- Wijaya, Maria.2012.Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.Vol 1,No 1.
- Yusuf, M.Y.2017.*Islamic Corporate Social Responsibility*.Depok : Kencana.
- Zeff, S.A.1999.The Evolution of The Conceptual Framework for Business Enterprises in The United States.*Accounting Historians Journal*.Vol. 26 No. 2.pp. 89-131.

LAMPIRAN 1

Daftar Indikator Pengungkapan CSR Menurut GRI 3

1. INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Aspek : kinerja lingkungan	
EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan meliputi pendapatan, biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada penyediaan modal, pembayaran kepada pemerintah, dan investasi masyarakat.
EC2	Implikasi financial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC4	Bantuan financial yang diterima dari pemerintah
Aspek : Keberadaan Pasar	
EC 5	Rasi upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi – lokasi operasional yang signifikan
EC6	Perbandingan manajemen senior yang diperkejakan dari masyarakat lokal dilokasi operasi yang signifikan
Aspek : Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC8	Dampak ekonomi yang tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Aspek : Praktik pengadaan	
EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
II. INDIKATOR LINGKUNGAN	
Aspek : Material	
EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
EN2	Presentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Aspek : Energi	
EN3	Konsumsi energy dalam organisasi
EN4	Konsumsi energy di luar organisasi
EN5	Intensitas Energi
EN6	Pengurangan konsumsi energy
EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa
Aspek : Air	
EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air

EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali.
Aspek : Keanekaragaman hayati	
EN 11	Lokasi – lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan kawaan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati dikawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN RED LIST dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat resiko kepunahan
Aspek : Emisi	
EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung
EN16	Emisi GRK energy tidak langsung
EN17	Emisi GRK tidak langsung lainnya
EN 18	Intensitas emisi GRK
EN19	Pengurangan emisi GRK
EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN21	NOx,Sox, dan emisi udara signifikan lainnya
Aspek : Efluen dan Limbah	
EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembangunan
EN24	Jumlah dan volume total tumpuhan signifikan
EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel lampiran I,II,III,IV yang diangkut, diimpor,diekspor atau diolah dan presentasi limbah yang diangkat untuk pengiriman internasional.
EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari air buangan dan limpasan dari organisasi.
Aspek : produk dan jasa	
EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
EN28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori
Aspek : Kepatuhan	
EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non moneter karena ketidak patuhan terhadap undang – undang dan peraturan lingkungan
Aspek : Transportasi	
EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja

Aspek : lain lain	
EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Aspek : Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
INDIKATOR SOSIAL	
III. PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Aspek : Kepegawaian	
LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah.
LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan yang purna waktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi signifikan
LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Aspek : Hubungan Industrial	
LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perusahaan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
LA5	Presentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen – pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah atau gender
LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA8	Topic kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Aspek : Pelatihan dan Pendidikan	
LA9	Jam pelatihan rata rata per tahun per karyawan menurut gender, dan memuat kategori karyawan
LA10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA11	Presentase karyawan yang menerima rewiu kinerja dan pengembangan karir secara regular, menurut gender dan kategori karyawan.
Aspek : Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	

LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
Aspek : Kesenjangan Remunerasi Perempuan dan Laki laki	
LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki laki menurut kategori karyawan berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Aspek : Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
IV. HAK ASASI MANUSIA	
Aspek : Investasi	
HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait HAM atau penapisan berdasarkan HAM
HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur HAM terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Aspek : Nondiskriminasi	
HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil
Aspek : Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	
HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak – hak tersebut
Aspek : Pekerja Anak	
HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Aspek : Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan pekerjaan paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek : Hak Adat	
HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Aspek : Asesmen	

HR9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak HAM
HR10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria HAM
HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap HAM dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Aspek : mekanisme pengaduan masalah HAM	
HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap HAM yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
V. MASYARAKAT	
Aspek : Masyarakat lokal	
SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Aspek : Anti Korupsi	
SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap resiko terkait dengan korupsi dan resiko signifikan yang teridentifikasi
SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi
SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Aspek : Kebijakan Publik	
SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima/penerima manfaat
Aspek : Anti Pesaingan	
SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Aspek : Kepatuhan	
SO8	nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang undang dan peraturan
Aspek : Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	
SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Aspek : Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
VI. TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK	
Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan

PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut jenis hasil
PR5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
Aspek : Komunikasi Pemasaran	
PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor menurut jenis hasil
Aspek : Privasi Pelanggan	
PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
PR9	Nilai moneter danda yang signifikan atas ketidak patuhan terhadap undang – undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

LAMPIRAN 2

Daftar Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	SMGR	SEMEN INDONESIA TBK
2	LMSH	LIONMESH PRIMA TBK
3	IMPC	IMPACK PRATAMA INDUSTRI TBK
4	CPIN	CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
5	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
6	BRAM	MALINDO FEEDMILL TBK
7	INDS	SIERAD PRODUCE TBK
8	SMSM	SELAMAT SEMPURNA TBK
9	RICY	RICKY PUTRA GLOBALINDO TBK
10	BATA	SEPATU BATA TBK
11	KBLM	KABELINDO MURNI TBK
12	DLTA	DELTA DJAKARTA TBK
13	ICBP	INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK
14	MYOR	MAYORA INDAH TBK
15	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPORINDO TBK
16	SKBM	SEKAR BUMI TBK
17	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY TBK
18	GGRM	GUDANG GARAM TBK
10	HMSP	HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK
20	WIIM	WISMILAK INTI MAKMUR TBK
21	DVLA	DARYA VARIA LABORATORIA TBK
22	KLBF	KALBE FARMA TBK
23	TSPC	TEMPO SCAN PASIFIC TBK
24	UNVR	UNILEVER INDONESIA TBK
25	ADES	AKASHA WIRA INTERNASIONAL TBK
26	AMFG	ASAHIMAS FLAT GLASS TBK
27	ARNA	ARWANA CITRAMULIA TBK
28	ASII	ASTRA INTERNATIONAL TBK
29	AUTO	ASTRA OTOPARTS TBK
30	DPNS	DUTA PERTIWI NUSANTARA
31	EKAD	EKADHARMA INTERNASIONAL TBK
32	IGAR	CHAMPION PACIFIC TBK

33	INDR	INDORAMA SYNTETIC TBK
34	INKP	INDAH KIAT TBK
35	KAEF	KIMIA FARMA TBK
36	KBLI	KABEL METAL TBK
37	KBLM	KABELINDO MURNI
38	KDSI	KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL
39	MLBI	MULTI BINTANG TBK
40	PICO	PELANGI INDAH CANINDO TBK
41	SCCO	SUPREME CABLE TBK
42	STAR	STAR PETROCHEM TBK
43	SULI	SLJ GLOBAL TBK
44	TBMS	TEMBAGA MULIA SEMANAN TBK
45	TCID	MANDOM INDONESIA TBK
46	TOTO	SURYA TOTO INDONESIA TBK
47	TPIA	CANDRA ASRI PETROCHEMICAL TBK
48	TRIS	TRISULA INTERNASIONAL TBK
49	TRST	TRIAS SENTOSA TBK
50	TSPC	TEMPO SCAN TBK
51	ULTJ	ULTRAJAYA MILK INDUSTRY TBK

LAMPIRAN 3

Perhitungan Profitabilitas Tahun 2014

(Dalam Rupiah)

KODE	2014		
	LABA	TOTAL ASET	PROFITABILITAS
SMGR	5.573.577.279	34.314.666.027	0,162425514
LMSH	7.403.115.436	139.915.598.255	0,052911295
IMPC	289.798.711.811	1.736.709.881.127	0,166866507
CPIN	1.746.644.000	20.862.439.000	0,083721946
JPFA	384.846.000.000	15.730.435.000.000	0,024465058
BRAM	15.886.367.000	308.298.067.000	0,051529246
INDS	127.657.349.869	2.282.666.078.493	0,055924671
SMSM	421.467.000.000	1.749.395.000.000	0,240921576
RICY	15.111.531.641	1.170.752.424.106	0,012907538
BATA	70.781.440.000	774.891.087.000	0,091343727
KBLM	20.623.713.329	647.249.655.440	0,031863614
DLTA	288.073.432	991.947.134	0,290412082
ICBP	4.401.080.000	85.938.885.000	0,051211742
MYOR	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,039823192
ROTI	188.577.521.074	2.142.894.276.216	0,088001318
SKBM	89.115.994.107	649.534.031.113	0,137199885
ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097138429
GGRM	5.395.293.000	58.220.600.000	0,092669828
HMSP	10.181.083.000	28.380.630.000	0,358733509
WIIM	112.673.763.260	1.334.544.790.387	0,084428611
DVLA	80.929.476.000	1.236.247.525.000	0,065463812
KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,170711071
TSPC	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104473667
UNVR	5.738.523.000	14.280.670.000	0,401838499
ADES	31.021.000.000	504.865.000.000	0,061444148
AMFG	456.675.000.000	3.198.391.000.000	0,14278273
ARNA	261.651.053.219	1.259.175.442.875	0,20779555
ASII	221.250.000.000.000	236.029.000.000.000	0,937384813
AUTO	22.125.000.000.000	236.029.000.000.000	0,093738481
DPNS	14.519.866.284	268.877.322.944	0,054001826
EKAD	40.756.078.282	411.348.790.570	0,099079125

IGAR	54.898.874.758	349.894.783.575	0,156901095
INDR	4.038.640.000.000	741.160.600.000.000	0,005449075
INKP	190.000.000.000.000	5.925.100.000.000.000	0,032066969
KAEF	236.531.070.864	2.968.184.626.297	0,0796888
KBLI	70.080.135.740	1.337.351.473.763	0,052402182
KBLM	20.623.713.329	647.249.655.440	0,031863614
KDSI	44.489.139.365	952.177.443.047	0,04672358
MLBI	794.883.000.000	2.231.051.000.000	0,35628186
PICO	16.066.270.330	626.625.507.164	0,025639349
SCCO	137.618.900.727	1.656.007.190.010	0,08310284
STAR	348.916.778.000	775.917.827.931.000	0,000449683
SULI	48.342.000.000	900.611.000.000	0,053676893
TBMS	4.305.310.000.000	175.577.000.000.000	0,024520922
TCID	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,094059502
TOTO	293.803.908.949	2.027.288.693.678	0,144924554
TPIA	18.246.000.000.000	1.923.510.000.000.000	0,009485784
TRIS	35.944.155.042	523.900.642.605	0,068608725
TRST	30.084.477.143	3.261.285.495.052	0,00922473
TSPC	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104473667
ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097138429

Perhitungan Profitabilitas Tahun 2015

(Dalam Rupiah)

KODE	2015		
	LABA	TOTAL ASET	PROFITABILITAS
SMGR	4.525.441.038	38.153.118.932	0,1186126106
LMSH	1.944.443.395	133.782.751.041	0,014534336
IMPC	129.759.075.975	1.675.232.685.157	0,077457345
CPIN	1.832.598.000	24.684.915.000	0,074239591
JPFA	524.484.000	17.159.466.000	0,030565287
BRAM	12.573.606	291.834.622	0,043084696
INDS	127.657.349.869	2.282.666.078.493	0,055924671
SMSM	461.307.000	2.220.108.000	0,207785837
RICY	13.465.713.464	1.198.193.867.892	0,011238343
BATA	70.781.440.000	774.891.087.000	0,091343727
KBLM	12.760.365.612	654.382.717.061	0,019499851
DLTA	192.045.199	1.038.321.916	0,184957282
ICBP	2.923.148.000	26.560.624.000	0,110055697
MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.666.221	0,110223439
ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	0,099965391
SKBM	40.150.568.621	764.484.248.710	0,052519811
ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147768593
GGRM	6.452.834.000	63.505.413.000	0,101610771
HMSP	10.363.308.000	38.010.724.000	0,272641689
WIIM	131.081.111.587	1.342.700.045.392	0,097625015
DVLA	107.894.430	1.376.278.237	0,078395798
KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.381.439	0,15023595
TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084207075
UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000	0,372016876
ADES	32.836.000.000	653.224.000.000	0,050267596
AMFG	292.105.000.000	4.215.239.000.000	0,069297376
ARNA	71.209.943.348	1.430.779.475.454	0,049770034
ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000	0,063613584
AUTO	322.701.000.000	14.339.110.000.000	0,022504953
DPNS	9.859.176.172	274.483.110.371	0,035919063
EKAD	47.040.256.456	389.691.595.500	0,120711499
IGAR	51.416.184.307	383.936.040.590	0,133918619
INDR	10.108.133.000.000	804.851.296.000.000	0,012559007

INKP	222.747.000.000	7.038.412.000.000	0,031647337
KAEF	265.549.762.082	3.434.879.313.034	0,0773097794
KBLI	115.371.098.970	1.551.799.840.976	0,074346637
KBLM	12760365612	654.385.717.061	0,019499762
KDSI	25.420.359.846	133.831.888.816	0,189942472
MLBI	496.909.000.000	2.100.853.000.000	0,236527258
PICO	14.975.000.000	605.778.000.000	0,024720277
SCCO	159.119.646.125	1.773.144.328.632	0,089738688
STAR	306.885.570	729.020.553.284	0,000420956
SULI	309.267.000.000	85.015.282.000.000	0,003637781
TBMS	2.174.223.000.000	130.737.763.000.000	0,016630413
TCID	4.424.000.000.000	75.980.000.000.000	0,058225849
TOTO	285.236.780.659	2.439.540.859.205	0,116922322
TPIA	26.256.000.000.000	1.862.386.000.000.000	0,014098044
TRIS	37.448.445.764	574.346.433.075	0,065201843
TRST	25.134.103.403	3.357.359.499.957	0,007486271
TSPC	529.218.651.807	6.284.729.099.203	0,084207075
ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	0,147768593

Perhitungan Profitabilitas Tahun 2016

(Dalam Rupiah)

KODE	2016		
	LABA	TOTAL ASET	PROFITABILITAS
SMGR	4.535.036.823	44.226.895.982	0,1025402467
LMSH	6.252.814.811	162.828.169.250	0,038401309
IMPC	125.823.130.775	2.276.031.922.082	0,055281795
CPIN	2.251.813.000	24.204.994.000	0,093030926
JPFA	2.171.608.000	19.251.026.000	0,112804793
BRAM	22.299.582	296.060.495	0,075321032
INDS	49.556.367.334	2.477.272.502.538	0,020004407
SMSM	502.192.000.000	2.254.740.000.000	0,222727232
RICY	13.465.713.464	1.198.193.867.892	0,011238343
BATA	42.231.663.000	804.742.917.000	0,052478453
KBLM	12.760.365.612	654.385.717.069	0,019499762
DLTA	254.509.268	1.197.796.650	0,212481199
ICBP	3.631.301.000	28.901.948.000	0,125642085
MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,107462529
ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	0,095825953
SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	0,02250816
ULTJ	168.749.115.858	3.615.227.678.046	0,046677314
GGRM	6.672.682.000	62.951.634.000	0,105996963
HMSP	12.762.229.000	42.508.277.000	0,300229271
WIIM	106.290.306.868	1.353.634.132.257	0,078522183
DVLA	209.502.804.363	6.568.950.179.761	0,03189289
KLBF	576.338.299.904	14.434.431.482.732	0,039928022
TSPC	209.502.804.363	6.568.950.179.761	0,03189289
UNVR	1.570.040.000	16.653.300.000	0,094278011
ADES	55.951.000.000	764.479.000.000	0,073188407
AMFG	260.444.000.000	5.504.890.000.000	0,04731139
ARNA	91.375.910.975	1.543.216.299.146	0,059211344
ASII	18.302.000.000.000	261.855.000.000.000	0,069893643
AUTO	483.421.000.000	14.612.274.000.000	0,033083215
DPNS	10.009.391.103	296.129.565.784	0,033800715
EKAD	90.685.821.530	702.508.630.708	0,129088551
IGAR	69.305.629.795	439.465.673.296	0,157704308
INDR	1.456.742.000.000	846.568.485.000.000	0,001720761

INKP	287.000.000.000	6.878.800.000.000	0,041722393
KAEF	271.597.947.663	4.612.562.541.064	0,058882225
KBLI	334.338.838.592	1.871.422.416.044	0,178654929
KBLM	21.245.022.916	639.091.366.917	0,033242544
KDSI	47.127.349.067	1.142.273.020.550	0,041257517
MLBI	982.129.000.000	2.275.038.000.000	0,431697844
PICO	13.753.451.941	638.566.761.462	0,021538002
SCCO	340.593.630.534	2.449.935.491.586	0,139021469
STAR	462.555.306	690.187.353.961	0,000670188
SULI	283.465.000.000	93.371.246.000.000	0,003035892
TBMS	7.227.010.000.000	129.799.080.000.000	0,055678438
TCID	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074165722
TOTO	162.059.596.347	2.185.101.038.101	0,074165722
TPIA	300.125.000.000	2.129.269.000.000	0,14095213
TRIS	25.213.015.324	639.701.164.511	0,03941374
TRST	33.794.866.940	3.290.596.224.286	0,010270135
TSPC	545.493.536.262	6.585.807.349.438	0,082828651
ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	0,167443314

Perhitungan profitabilitas tahun 2017

(dalam Rupiah)

KODE	LABA	TOTAL ASET	PROFITABILITAS
SMGR	2.043.025.914	48.963.502.966	0,041725485
LMSH	12.967.113.850	161.163.426.840	0,080459408
IMPC	27.440.000.000	820.000.000.000	0,033463415
CPIN	2.496.787.000	24.522.593.000	0,101815783
JPFA	1.107.810.000	21.088.870.000	0,052530553
BRAM	24.567.927.000	304.483.626.000	0,080687186
INDS	113.639.539.901	2.434.617.337.849	0,046676551
SMSM	555.388.000.000	2.443.341.000.000	0,22730679
RICY	16.558.562.698	1.374.444.788.282	0,012047456
BATA	53.654.376.000	855.691.231.000	0,062702963
KBLM	43.995.000.000	1.235.199.000.000	0,035617743
DLTA	279.772.635.000	1.340.842.765.000	0,20865432
ICBP	3.543.173.000	31.619.514.000	0,112056529
MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,109343675
ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	0,029687868
SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	0,015945796
ULTJ	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,13720633
GGRM	7.755.347.000	66.759.930.000	0,116167692
HMSP	12.670.534.000	43.141.063.000	0,293700088
WIIM	40.589.790.851	1.225.712.093.041	0,033115273
DVLA	162.249.293	1.640.886.147	0,098879068
KLBF	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,147641795
TSPC	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,074962617
UNVR	7.004.562.000	18.906.413.000	0,370486036
ADES	38.742.000.000	840.236.000.000	0,046108474
AMFG	38.569.000.000	6.267.816.000.000	0,006153499
ARNA	122.183.909.643	1.601.346.561.573	0,076300729
ASII	23.165.000.000	295.646.000.000	0,078353842
AUTO	547.781.000.000	14.762.309.000.000	0,037106729
DPNS	26.793.664.649	274.483.110.371	0,097614985
EKAD	76.195.665.729	796.767.646.172	0,095630974
IGAR	72.376.683.136	513.022.591.574	0,141078939
INDR	2.259.101.000	800.108.471.000	0,002823493
INKP	413.282.000.000	7.634.236.000.000	0,054135345

KAEF	331.708.000.000	6.096.149.000.000	0,054412712
KBLI	338.319.000.000	3.013.761.000.000	0,112258072
KBLM	43.995.000.000	1.235.199.000.000	0,035617743
KDSI	68.965.208.549	1.328.291.727.616	0,051920227
MLBI	1.322.067.000	25.100.787.000	0,052670341
PICO	16.824.380.227	720.238.957.745	0,023359442
SCCO	269.730.298.809	4.014.244.589.706	0,067193289
STAR	594.726.798	614.705.038.056	0,000967499
SULI	1.346.166.000	82.527.597.000	0,016311707
TBMS	14.760.000.000	164.821.000.000	0,089551695
TCID	179.126.382.068	2.361.807.189.430	0,075842932
TOTO	278.935.804.544	2.826.490.815.501	0,098686259
TPIA	319.154.000.000	2.987.304.000.000	0,1068368
TRIS	14.198.889.550	544.968.319.987	0,026054523
TRST	38.199.681.742	3.332.905.936.010	0,011461374
TSPC	557.339.581.996	7.434.900.309.021	0,074962617
ULTJ	711.681.000.000	5.186.940.000.000	0,13720633

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN PENGUNGKAPAN CSR

2014			2015		
jumlah item	GRI	CSR	JUMLAH ITEM	GRI	CSR
26	91	0,285714	27	91	0,296703
38	91	0,417582	39	91	0,428571
19	91	0,208791	20	91	0,21978
15	91	0,164835	22	91	0,241758
13	91	0,142857	19	91	0,208791
24	91	0,263736	26	91	0,285714
22	91	0,241758	25	91	0,274725
18	91	0,197802	24	91	0,263736
21	91	0,230769	28	91	0,307692
19	91	0,208791	28	91	0,307692
17	91	0,186813	25	91	0,274725
20	91	0,21978	24	91	0,263736
17	91	0,186813	22	91	0,241758
17	91	0,186813	26	91	0,285714
16	91	0,175824	22	91	0,241758
15	91	0,164835	22	91	0,241758
21	91	0,230769	23	91	0,252747
23	91	0,252747	25	91	0,274725
22	91	0,241758	29	91	0,318681
15	91	0,164835	26	91	0,285714
20	91	0,21978	23	91	0,252747
23	91	0,252747	29	91	0,318681
23	91	0,252747	27	91	0,296703
18	91	0,197802	21	91	0,230769
26	91	0,285714	28	91	0,307692
25	91	0,274725	29	91	0,318681
23	91	0,252747	25	91	0,274725
25	91	0,274725	26	91	0,285714
26	91	0,285714	27	91	0,296703
27	91	0,296703	29	91	0,318681
30	91	0,32967	35	91	0,384615
26	91	0,285714	27	91	0,296703
25	91	0,274725	27	91	0,296703

26	91	0,285714	27	91	0,296703
28	91	0,307692	31	91	0,340659
27	91	0,296703	28	91	0,307692
27	91	0,296703	27	91	0,296703
26	91	0,285714	29	91	0,318681
26	91	0,285714	28	91	0,307692
25	91	0,274725	27	91	0,296703
26	91	0,285714	28	91	0,307692
27	91	0,296703	29	91	0,318681
25	91	0,274725	29	91	0,318681
26	91	0,285714	29	91	0,318681
24	91	0,263736	29	91	0,318681
28	91	0,307692	29	91	0,318681
24	91	0,263736	26	91	0,285714
22	91	0,241758	23	91	0,252747
25	91	0,274725	26	91	0,285714
25	91	0,274725	23	91	0,252747
25	91	0,274725	27	91	0,296703

2016			2016		
JUMLAH ITEM	GRI	CSR	JUMLAH ITEM	GRI	CSR
28	91	0,307692	31	91	0,340659
40	91	0,43956	45	91	0,494505
31	91	0,340659	36	91	0,395604
32	91	0,351648	40	91	0,43956
32	91	0,351648	45	91	0,494505
36	91	0,395604	40	91	0,43956
26	91	0,285714	30	91	0,32967
27	91	0,296703	35	91	0,384615
34	91	0,373626	38	91	0,417582
29	91	0,318681	32	91	0,351648
27	91	0,296703	30	91	0,32967
30	91	0,32967	35	91	0,384615
24	91	0,263736	30	91	0,32967
30	91	0,32967	35	91	0,384615
28	91	0,307692	30	91	0,32967
25	91	0,274725	33	91	0,362637

25	91	0,274725	30	91	0,32967
29	91	0,318681	34	91	0,373626
34	91	0,373626	35	91	0,384615
29	91	0,318681	33	91	0,362637
29	91	0,318681	34	91	0,373626
30	91	0,32967	32	91	0,351648
30	91	0,32967	37	91	0,406593
28	91	0,307692	30	91	0,32967
33	91	0,362637	37	91	0,406593
30	91	0,32967	35	91	0,384615
28	91	0,307692	32	91	0,351648
29	91	0,318681	35	91	0,384615
28	91	0,307692	30	91	0,32967
31	91	0,340659	35	91	0,384615
37	91	0,406593	40	91	0,43956
28	91	0,307692	30	91	0,32967
29	91	0,318681	33	91	0,362637
29	91	0,318681	31	91	0,340659
34	91	0,373626	38	91	0,417582
29	91	0,318681	32	91	0,351648
29	91	0,318681	34	91	0,373626
29	91	0,318681	33	91	0,362637
30	91	0,32967	34	91	0,373626
29	91	0,318681	33	91	0,362637
30	91	0,32967	31	91	0,340659
30	91	0,32967	35	91	0,384615
31	91	0,340659	34	91	0,373626
34	91	0,373626	35	91	0,384615
30	91	0,32967	33	91	0,362637
32	91	0,351648	35	91	0,384615
27	91	0,296703	30	91	0,32967
31	91	0,340659	34	91	0,373626
28	91	0,307692	35	91	0,384615
28	91	0,307692	30	91	0,32967
32	91	0,351648	35	91	0,384615

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN LEVERAGE 2014

(Dalam Rupiah)

2014			
KODE	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEVERAGE
SMGR	9.312.214.091	34.314.666.027	0,271377087
LMSH	23.964.388.443	139.915.598.255	0,171277461
IMPC	751.768.302.052	1.736.709.881.127	0,432869249
CPIN	9.919.150.000	20.862.439.000	0,475454955
JPFA	10.440.441.000	15.730.435.000	0,663709618
BRAM	129.647.357.000	308.298.067.000	0,420526013
INDS	454.347.526.616	2.282.666.078.493	0,199042484
SMSM	602.558.000	1.749.395.000	0,344437934
RICY	774.439.342.861	1.170.752.424.106	0,661488567
BATA	345.775.482.000	774.891.087.000	0,446224621
KBLM	356.961.782.298	647.249.655.440	0,551505558
DLTA	227.473.881.000	991.947.134.000	0,229320569
ICBP	44.710.509.000	85.938.885.000	0,520259356
MYOR	6.190.553.036.545	10.291.108.029.334	0,601543878
ROTI	1.182.771.921.472	2.142.894.276.216	0,551950665
SKBM	331.624.254.750	649.534.031.113	0,510557167
ULTJ	651.985.807.625	2.917.083.567.355	0,223506044
GGRM	24.991.880.000.000	58.220.600.000.000	0,429261808
HMSP	14.882.516.000	28.380.630.000	0,52438991
WIIM	478.482.577.195	1.332.907.675.785	0,358976534
DVLA	273.816.042.000	1.236.247.525.000	0,221489658
KLBF	2.607.556.689.283	12.425.032.367.729	0,209863171
TSPC	1.460.391.494.410	5.592.730.492.960	0,261123166
UNVR	9.681.888.000	14.280.670.000	0,677971552
ADES	324.855.000.000	502.990.000.000	0,64584783
AMFG	844.685.000.000	3.918.391.000.000	0,21556935
ARNA	349.995.874.987	1.259.938.133.543	0,277788143
ASII	115.840.000.000.000	236.027.000.000.000	0,490791308
AUTO	4.244.862.000.000	14.387.568.000.000	0,295036798
DPNS	32.849.679.334	268.891.042.610	0,12216725
EKAD	14.840.128.736	411.726.182.748	0,036043685

Digital Repository Universitas Jember

IGAR	92.945.504.329	350.619.526.939	0,265089355
INDR	468.077.935.000	779.850.123.000	0,600215248
INKP	4.118.760.000.000	6.519.273.000.000	0,631782102
KAEF	1.157.040.676.384	2.968.184.626.297	0,389814254
KBLI	414.243.649.312	1.340.881.252.563	0,308933881
KBLM	356.961.782.297	647.249.655.440	0,551505558
KDSI	32.370.776.498	100.322.024.001	0,322668694
MLBI	1.677.254.000.000	2.231.051.000.000	0,751777525
PICO	396.102.000.000	626.627.000.000	0,632117671
SCCO	846.052.863.354	1.656.007.190.010	0,510899269
STAR	285.744.500.913	775.917.827.931	0,368266446
SULI	103.209.329.000	72.672.454.000	1,420198759
TBMS	156.044.159.000	175.577.003.000	0,888750556
TCID	12.680.000.000.000	67.859.000.000.000	0,186858044
TOTO	936.489.293.896	2.062.386.924.390	0,45408031
TPIA	1.057.649.000.000	1.923.511.000.000	0,549853367
TRIS	213.369.013.290	521.920.090.728	0,408815482
TRST	1.504.845.098.173	3.261.285.495.052	0,461426974
TSPC	1.527.428.955.386	5.609.556.653.195	0,272290495
ULTJ	644.827.122.017	2.918.133.278.435	0,220972471

PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2015

(Dalam Rupiah)

2015			
KODE	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEVERAGE
SMGR	10.712.320.531	38.153.118.932	0,280771817
LMSH	21.341.373.897	133.782.751.041	0,159522612
IMPC	578.352.730.206	1.675.232.685.157	0,345237253
CPIN	12.123.488.000	24.684.915.000	0,491129421
JPFA	11.049.774.000	17.159.466.000	0,643946263
BRAM	108.900.841.000	291.834.622.000	0,373159429
INDS	634.889.428.231	2.553.928.346.219	0,248593281
SMSM	779.860.000.000	2.220.108.000.000	0,351271199
RICY	798.114.824.380	1.198.193.867.892	0,666098238
BATA	248.070.766	795.257.974	0,311937477
KBLM	357.910.337.055	654.385.717.061	0,546940937
DLTA	188.700.435	1.038.321.916	0,181735965
ICBP	10.173.713.000	26.560.624.000	0,383037424
MYOR	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,542044421
ROTI	1.517.788.685.162	2.706.323.637.034	0,560830443
SKBM	420.396.809.051	764.484.248.710	0,549909053
ULTJ	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,209743241
GGRM	25.497.504.000	63.505.413.000	0,40150127
HMSP	5.994.664.000.000	38.010.724.000.000	0,157709808
WIIM	8.333.263.000	42.508.277.000	0,196038597
DVLA	402.760.903	1.376.278.237	0,29264497
KLBF	2.758.131.396.170	13.696.417.381.439	0,20137612
TSPC	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,309892136
UNVR	10.902.585.000	15.729.945.000	0,693110179
ADES	210.845.000.000	653.224.000.000	0,322775954
AMFG	974.898.000.000	4.215.239.000.000	0,231279413
ARNA	349.995.874.987	1.430.779.475.454	0,244619021
ASII	118.809.000.000.000	245.435.000.000.000	0,484075213
AUTO	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	0,292604213
DPNS	33.187.031.327	274.483.110.371	0,120907371
EKAD	97.730.178.889	389.691.595.500	0,250788521
IGAR	73.471.782.127	383.936.040.590	0,19136464
INDR	508.012.008.000	804.851.296.000	0,631187414

INKP	4.415.317.000.000	7.038.412.000.000	0,627317213
KAEF	1.378.319.672.511	3.434.879.313.034	0,401271645
KBLI	506.437.909.934	1.551.799.840.976	0,326355176
KBLM	357.910.337.055	654.385.717.061	0,546940937
KDSI	40.460.281.468	133.831.888.816	0,30232168
MLBI	1.334.373.000.000	2.100.853.000.000	0,635157719
PICO	358.697.000.000	605.788.000.000	0,592116384
SCCO	850.791.824.810	1.773.144.328.632	0,479820966
STAR	239.345.000.000	729.021.000.000	0,328310158
SULI	106.624.740.000	85.015.282.000	1,254183218
TBMS	109.030.696.000	130.737.763.000	0,833964828
TCID	15.000.000.000.000	75.890.000.000.000	0,1976545
TOTO	947.997.940.099	2.439.540.859.205	0,388596869
TPIA	975.540.000.000	1.862.386.000.000	0,523811927
TRIS	245.138.356.170	574.346.433.075	0,426812708
TRST	1.400.438.809.900	3.357.359.499.954	0,417125068
TSPC	1.947.588.124.083	6.284.729.099.203	0,309892136
ULTJ	742.490.216.326	3.539.995.910.248	0,209743241

PERHITUNGAN LEVERAGE TAHUN 2016

(Dalam Rupiah)

2016			
KODE	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEVERAGE
SMGR	13.652.504.525	44.226.895.982	0,308692352
LMSH	45.511.700.128	162.828.169.250	0,279507534
IMPC	1.050.386.739.011	2.276.031.922.082	0,461499124
CPIN	10.047.751.000	24.204.994.000	0,415110659
JPFA	9.878.062.000.000	19.251.026.000.000	0,513118729
BRAM	98.315.845.000	296.060.495.000	0,332080256
INDS	409.208.624.907	2.477.272.502.538	0,165185148
SMSM	674.685.000.000	2.254.740.000.000	0,299229623
RICY	876.185.000.000	1.288.684.000.000	0,679906789
BATA	247.587.638.000	804.742.917.000	0,307660537
KBLM	318.436.089.653	639.091.366.917	0,498263795
DLTA	185.422.642.000	1.197.796.650.000	0,154803106
ICBP	10.401.125.000.000	28.901.948.000.000	0,359876262
MYOR	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,515163949
ROTI	1.476.889.086.692	2.919.640.858.718	0,50584615
SKBM	633.267.725.358	1.001.657.012.004	0,632220129
ULTJ	648.972.868.266	3.615.227.678.046	0,179510926
GGRM	23.387.406.000	62.951.634.000	0,371513883
HMSP	8.333.263.000.000	42.508.277.000.000	0,196038597
WIIM	362.540.740.471	1.353.634.132.275	0,267827718
DVLA	451.785.946	1.531.365.558	0,295021619
KLBF	2.762.162.069.572	15.226.009.210.657	0,181410771
TSPC	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296172375
UNVR	12.041.437.000	16.745.595.000	0,719080869
ADES	383.091.000.000	767.479.000.000	0,499155026
AMFG	1.905.626.000.000	5.504.890.000.000	0,346169678
ARNA	595.128.097.887	1.543.216.299.146	0,385641402
ASII	211.028.000.000.000	261.855.000.000.000	0,805896393
AUTO	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	0,278924143
DPNS	32.865.162.199	296.129.565.784	0,110982374
EKAD	110.503.822.983	702.508.630.708	0,157298883
IGAR	106.765.000.000	204.709.000.000	0,521545218
INDR	65.716.637.766	439.465.673.296	0,14953759

INKP	547.271.292	846.568.485	0,646458381
KAEF	2.341.155.131.870	4.612.562.541.064	0,507560626
KBLI	550.076.575.595	1.871.422.416.044	0,293935015
KBLM	318.436.089.853	639.091.366.917	0,498263795
KDSI	722.488.734.446	1.142.273.020.550	0,632500918
MLBI	1.454.398.000.000	2.275.038.000.000	0,639285146
PICO	372.723.897.214	638.565.751.462	0,583689145
SCCO	1.229.514.818.362	2.449.935.491.585	0,501855997
STAR	200.161.000.000	690.187.000.000	0,290009809
SULI	157.614.427.000	93.371.346.000	1,688038502
TBMS	100.865.000.000	129.799.080.000	0,777085631
TCID	401.942.530.776	2.185.101.038.101	0,183946886
TOTO	1.057.566.418.720	2.581.440.938.262	0,409680657
TPIA	987.601.000.000	2.129.269.000.000	0,463821621
TRIS	293.073.984.034	639.701.164.511	0,458142021
TRST	1.358.241.040.272	3.290.596.224.286	0,412764419
TSPC	1.950.534.206.746	6.585.807.349.438	0,296172375
ULTJ	749.966.146.582	4.239.199.641.365	0,176912203



JEMBER

PERHITUGAN LEVERAGE TAHUN 2017

(DALAM RUPIAH)

KODE	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	LEVERAGE
SMGR	18.524.450.664	48.963.502.966	0,378331809
LMSI	31.541.423.763	161.163.426.840	0,195710804
CPIN	426.000.000	820.000.000	0,519512195
JPFA	8.819.768.000	24.522.593.000	0,359658866
BRAM	11.293.242.000	21.088.870.000	0,535507213
INDS	87.414.272.000	304.483.626.000	0,287090223
SMSM	289.798.419.319	2.434.617.337.849	0,119032431
RICY	615.157.000	2.443.341.000	0,251768787
BATA	944.179.416.586	1.374.444.788.282	0,686953324
KBLM	276.382.503.000	855.691.231.000	0,322993263
DLTA	443.770.000	1.235.199.000	0,359270045
ICBP	196.197.372.000	1.340.842.765.000	0,146323922
MYOR	11.295.184.000	31.619.514.000	0,357221936
ROTI	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,506944193
SKBM	1.739.467.993.982	4.559.573.709.411	0,381497944
ULTJ	599.790.014.646	1.623.027.475.045	0,36955013
GGRM	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,188586141
HMSP	24.572.266.000	66.759.930.000	0,36806908
WIIM	9.028.078.000	43.141.063.000	0,209268789
DVLA	247.620.731.930	1.225.712.093.041	0,202021938
KLBF	524.586.078	1.640.886.147	0,319696817
TSPC	2.722.207.633.646	16.616.239.416.335	0,163828142
UNVR	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,31646583
ADES	13.733.025.000	18.906.413.000	0,726368614
AMFG	417.225.000.000	840.236.000.000	0,49655692
ARNA	2.718.939.000	6.267.816.000	0,433793685
ASII	571.946.769.034	1.601.346.561.573	0,357166139
AUTO	139.317.000.000	295.646.000.000	0,471229105
DPNS	4.003.233.000	14.762.309.000	0,271179326
EKAD	40.655.786.593	274.483.110.371	0,148117626
IGAR	133.949.920.707	796.767.646.172	0,168116667
INDR	71.075.842.431	513.022.591.574	0,138543299
INKP	515.802.535	800.108.471	0,644665759
KAEF	4.416.589.000	7.634.236.000	0,578524033

KBLI	3.523.628.000	6.096.149.000	0,578008838
KBLM	1.227.014.000	3.013.761.000	0,407137129
KDSI	443.770.000	1.235.199.000	0,359270045
MLBI	842.752.226.515	1.328.291.727.616	0,634463205
PICO	1.445.173.000	25.100.787.000	0,057574808
SCCO	440.555.207.507	720.238.957.745	0,611679225
STAR	1.286.017.105.712	4.014.244.589.706	0,320363415
SULI	124.422.750.504	614.705.038.056	0,202410494
TBMS	81.659.796.000	82.527.597.000	0,989484717
TCID	128.303.000.000	164.821.000.000	0,778438427
TOTO	503.480.853.006	2.361.807.189.430	0,213176103
TPIA	1.132.699.218.954	2.826.490.815.501	0,400743994
TRIS	1.318.482.000	2.987.304.000	0,441361843
TRST	188.736.733.204	544.968.319.987	0,346326064
TSPC	1.357.336.438.524	3.332.905.936.010	0,407253149
ULTJ	2.352.891.899.876	7.434.900.309.021	0,31646583
IMPC	978.185.000.000	5.186.940.000.000	0,188586141

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN DEWAN KOMISARIS

KODE	2014	2015	2016	2017
SMGR	7	7	7	7
LMSH	3	3	3	3
IMPC	2	2	3	2
CPIN	5	5	4	3
JPFA	3	4	5	6
BRAM	13	5	5	6
INDS	3	3	3	3
SMSM	3	3	3	3
RICY	3	3	3	3
BATA	5	5	5	4
KBLM	3	3	3	3
DLTA	5	5	6	5
ICBP	8	8	6	6
MYOR	5	5	5	3
ROTI	3	3	3	3
SKBM	3	3	3	3
ULTJ	3	3	3	3
GGRM	3	3	3	3
HMSP	6	5	4	5
WIIM	3	3	3	3
DVLA	7	6	7	7
KLBF	6	7	7	6
TSPC	4	4	4	5
UNVR	5	5	5	5
ADES	3	3	3	3
AMFG	3	4	3	6
ARNA	3	4	3	4
ASII	11	11	12	13
AUTO	11	9	8	8
DPNS	3	3	3	3
EKAD	3	3	2	2
IGAR	3	2	3	3
INDR	5	5	5	5
INKP	9	7	7	7

KAEF	5	5	5	5
KBLI	5	5	5	6
KBLM	3	3	3	3
KDSI	4	3	4	4
MLBI	4	4	8	6
PICO	3	3	3	3
SCCO	3	3	3	3
STAR	2	2	2	2
SULI	3	4	4	4
TBMS	5	5	5	5
TCID	6	4	5	8
TOTO	5	5	5	5
TPIA	3	7	7	7
TRIS	3	3	3	3
TRST	4	4	4	4
TSPC	4	4	6	6
ULTJ	3	3	3	3

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN KINERJA LINGKUNGAN

NAMA PERUSAHAAN	KINERJA LINGKUNGAN			
	2014	2015	2016	2017
SMGR	2	2	2	3
LMSH	4	4	4	4
IMPC	1	1	2	2
CPIN	1	1	3	3
JPFA	1	1	3	3
BRAM	1	1	2	3
INDS	2	2	3	4
SMSM	1	1	1	2
RICY	1	1	1	2
BATA	1	1	2	3
KBLM	1	1	3	3
DLTA	1	1	1	2
ICBP	1	1	1	2
MYOR	1	1	2	3
ROTI	1	1	1	2
SKBM	1	1	2	3
ULTJ	1	1	1	2
GGRM	1	1	1	2
HMSP	1	1	1	2
WIIM	1	1	1	3
DVLA	2	2	2	3
KLBF	2	2	3	3
TSPC	1	2	2	3
UNVR	1	1	2	3
ADES	2	2	3	3
AMFG	2	2	3	3
ARNA	1	1	2	2
ASII	1	2	2	3
AUTO	2	2	3	3
DPNS	2	2	3	3
EKAD	2	2	2	3
IGAR	2	2	2	3

INDR	2	2	2	3
INKP	2	2	2	3
KAEF	3	3	3	4
KBLI	2	2	2	3
KBLM	2	2	2	3
KDSI	2	2	2	3
MLBI	2	3	3	4
PICO	2	2	2	3
SCCO	2	2	2	3
STAR	2	2	2	3
SULI	2	2	2	3
TBMS	2	2	2	3
TCID	2	2	3	3
TOTO	2	2	2	2
TPIA	2	2	3	3
TRIS	2	2	3	3
TRST	2	2	3	3
TSPC	2	2	3	3
ULTJ	2	2	2	3

LAMPIRAN 8

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		204
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04280212
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.209	.013		16.058	.000	
	ROA	.033	.033	.054	1.006	.315	.884
	DAR	-.010	.014	-.035	-.691	.491	.967
	KL	.054	.004	.714	13.634	.000	.916
	UDK	-.002	.002	-.069	-1.344	.181	.943

a. Dependent Variable: CSR

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.372	4	.093	49.776	.000 ^b
	Residual	.372	199	.002		
	Total	.744	203			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), UDK, KL, DAR, ROA

UJI HETEROSKEDESTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.045	.008		5.485	.000
	ROA	.017	.021	.060	.803	.423
	DAR	.000	.009	-.003	-.042	.967
	KL	-.003	.003	-.098	-1.347	.180
	UDK	-.002	.001	-.117	-1.626	.106

a. Dependent Variable: ABS_RES

DESKRIPTIV

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	204	.0004	.9374	.092858	.0988265	.010
CSR	204	.1429	.4945	.312109	.0605393	.004
DAR	204	.0360	1.6880	.410731	.2206889	.049
KL	204	1.0000	4.0000	2.098039	.8003670	.641
UDK	204	2.0000	13.0000	4.455882	2.0300731	4.121
Valid N (listwise)	204					

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.210	.011		19.682	.000
1 ROA	.024	.028	.043	.853	.395
DAR	.137	.034	.224	4.040	.000
UDK	-.002	.001	-.065	-1.325	.187
KL	.046	.004	.603	10.691	.000

a. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.526	.0416643	1.387

a. Predictors: (Constant), KL, UDK, ROA, DAR

b. Dependent Variable: CSR

